

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *THE POWER OF TWO* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV
SDN 107402 SAENTIS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh :

Yulia Angreni Siregar

1902090056



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 10 Agustus 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Yulia Angreni Siregar
NPM : 1902090056
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two* terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN 107402 Saentis


Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).


Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris


Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Lilik Hidayat P, M.Pd.

2. Ismail Saleh Nst, S.Pd., M.Pd.

3. Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yulia Angreni Siregar
NPM : 1902090056
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDN 107402 Saentis

Sudah layak disidangkan.


Medan, Juli 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing


Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan


Dra. Hj. Syamsuyurinta, M.Pd.

Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Yulia Angreni Siregar
NPM : 1902090056
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN 107402 Saentis”** adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

UMSU
Medan, Agustus 2023
Hormat Saya,

Unggul | Cerdas |



YULIA ANGRENI SIREGAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yulia Angreni Siregar
NPM : 1902090056
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN 107402 Saentis

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
6/07/23	Draft Bab IV - V	df	
11/07/23	Revisi Bab 4 dan 5	df	
14/07/23	Revisi Bab IV (kaitkan dengan teori Hasil penelitian)	df	
18/07/23	Revisi Hasil Ujian Hipotesis	df	
24/07/23	Perbaikan Abstrak	df	
26/07/23	Acc Ujian Skripsi	df	

UnKetua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Medan, 26 Juli 2023

Dosen Pembimbing

Melvani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd

Abstrak

Yulia Angreni Siregar, 1902090056. “Pengaruh Startegi Pembelajaran Aktif *The Power of Two* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 107402 Saentis”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa kurang menstimulus kemampuan berpikir kritisnya dalam proses pembelajaran tematik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran Aktif tipe *The Power of Two* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 107402 Saentis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 107402 Saentis kelas IV yang berjumlah 50 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa dengan mengambil 2 kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen berjumlah 24 siswa dan kelas IV B sebagai kelas kontrol berjumlah 26 siswa. Instrumen penelitian ini dengan menggunakan lembar tes. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Aktif tipe *The Power of Two* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, karena pada hasil analisis uji t (*independent t-test*) diperoleh hasil nilai signifikansi (*sig.2-tailed*) $0,001 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran Aktif tipe *The Power of Two* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 107402 Saentis.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two*, Kemampuan Berpikir Kritis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang dimana telah membantu hambanya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan proposal yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN 107402 Saentis” Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurita M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum** selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Suci Perwita Sari S.Pd., M.Pd** selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. **Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Melyani Sari Sitepu, S.Sos.,M.Pd** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan dan arahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. **Bapak, Ahmad Hidayat Batubara, S.Pd.** selaku kepala sekolah SDN 107402 Saentis yang telah mengizinkan saya untuk penelitian disekolah SDN 107402 Saentis.
10. Terima kasih kepada untuk bapak/ibu guru SDN 107402 Saentis yang telah membantu dan mendukung penyusunan skripsi saya ini.
11. Terima kasih untuk kedua orang tua saya, **Bapak Jana Guru Siregar** dan **Ibu Sinar Bulan** yang selalu mendoakan dan mendukung dalam penulisan skripsi saya ini.
12. Terima kasih untuk sahabat-sahabat saya Sherina Amelia dan Fadiya Anisa, teman-teman kelas B pagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Peneliti menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan belum sempurna serta tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidik umumnya dan khususnya pada peneliti. Akhir kata,

peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Aamiin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Medan, 07 Agustus 2023
Peneliti

Yulia Angreni Siregar
NPM: 1902090056

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>The Power of Two</i>	8
2. Pembelajaran Tematik di SD	20
3. Karakteristik Siswa SD	29
B. Kerangka Konseptual.....	31
C. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	34

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel.....	35
D. Defenisi Variabel Penelitian	36
E. Instrument Penelitian	37
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
B. Pengujian Prasyarat Analisis	47
1. Hasil Uji Normalitas	47
2. Hasil Uji Homogenitas	48
C. Hasil Uji Hipotesis.....	49
D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian.....	50
1. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas Eksperimen (strategi pembelajaran <i>The Power of Two</i>)	51
2. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas Kontrol (Strategi Pembelajaran <i>Konvensional</i>).....	53
3. Pengaruh Penerapan strategi Pembelajaran <i>The Power of Two</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas IV SDN 107402 Saentis.....	56
E. Keterbatasan Penelitian.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62

1. Bagi Guru	62
2. Bagi Sekolah	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	34
Tabel 3. 2 Rubrik atau Pedoman Penskoran Tes.....	38
Tabel 3. 3 Uji Reliabilitas	41
Tabel 3. 4 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas	41
Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4. 2 Hasil Uji Homogenitas.....	48
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hipotesis	49
Tabel 4. 4 Hasil <i>Pre-test</i> di kelas Eksperimen	51
Tabel 4. 5 Hasil <i>Post-test</i> di kelas Eksperimen.....	52
Tabel 4. 6 Hasil <i>Pretest</i> di Kelas Kontrol	53
Tabel 4. 7 Hasil <i>Post-test</i> di kelas Kontrol	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Langkah-langkah Strategi Pembelajaran The Power of Two.....	16
Gambar 4. 1 Diagram Batang Hasil Nilai <i>Pre-test</i> kelas Eksperimen	52
Gambar 4. 2 Diagram Batang Hasil Nilai <i>Post-test</i> kelas Eksperimen.....	53
Gambar 4. 3 Diagram Batang Hasil Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	54
Gambar 4. 4 Diagram Batang Hasil Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	55
Gambar 4. 5 Diagram Batang Rata-rata <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> siswa	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	67
Lampiran 2 : Silabus	68
Lampiran 3: Kisi-kisi Tes Soal Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	77
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen)	79
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol)	83
Lampiran 6 : Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis	87
Lampiran 7 : Lembar Soal Pre-test dan Post-test.....	90
Lampiran 8 : Data Uji Validitas	91
Lampiran 9 : Hasil Uji Validitas	92
Lampiran 10 : Hasil Uji Validitas Instrumen.....	93
Lampiran 11 : Hasil Uji Reabilitas.....	97
Lampiran 12 : Hasil Uji Normalitas.....	98
Lampiran 13 : Hasil Uji Homogenitas	98
Lampiran 14 : Hasil Uji Hipotesis	99
Lampiran 15 : Data Nilai Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen.....	100
Lampiran 16 : Data Nilai Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol	101
Lampiran 17 : Dokumentasi.....	102
Lampiran 18 : Surat Permohonan Izin Riset	112
Lampiran 19 : Surat Balasan Penelitian di SD Negeri 107402 Saentis	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran paling penting bagi negara dan bangsa karena pendidikan berfungsi untuk mencerdaskan negara dan menentukan maju mundurnya perkembangan negara di setiap aspeknya. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah secara sistematis merancang berbagai lingkungan pendidikan yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar ini, pertumbuhan dan perkembangan siswa didorong dan diarahkan ke pencapaian tujuan yang ditetapkan. Lingkungan tersebut disusun dan diarahkan dalam suatu kurikulum, yang akan digunakan sebagai proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang terjadi di luar diri kita sendiri yang dimaksudkan untuk membantu beberapa proses belajar yang sifatnya internal.

Menurut Nugraha (2020) Kurikulum sekolah dasar menekankan peningkatan standar akademik dengan meminta guru untuk memperdalam pengetahuan mereka dengan memberikan tugas yang menantang kepada siswa mereka dengan tujuan membuat mereka terbiasa. dihadapkan pada berbagai masalah, mampu

memecahkan masalah dan memberikan solusi, dan akhirnya dapat menerapkan solusi tersebut ke dunia nyata. Selain itu, siswa harus memiliki pengetahuan yang luas. Mereka juga harus mempelajari keterampilan dasar seperti pemikiran kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kerja sama, inovasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan siswa yang kompeten, dengan fokus pada pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik.

Dalam proses belajar mengajar, guru akan menghadapi siswa dengan jenis gaya belajar yang berbeda-beda, di mulai dari siswa yang kurang aktif hingga siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa akan dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis. Fokus pendidikan abad ini adalah membangun kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat, yang dapat menimbulkan persaingan di bidang pendidikan, kemampuan berpikir kritis sangatlah penting. Berpikir kritis mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah, mengemukakan pendapat dengan menggunakan penalaran yang logis, mengkaji dan menyimpulkan apa yang telah diajarkan guru selama proses belajar mengajar.

Mengidentifikasi masalah yang terjadi, menemukan solusi untuk masalah tersebut, menggunakan bahasa yang jelas, dan menggunakan alasan yang logis merupakan ciri-ciri siswa yang mampu berpikir kritis. Siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis agar siswa dapat memecahkan masalah yang disajikan oleh guru dalam kelompok belajar.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Faridah S.Pd, wali kelas IV di SDN 107402 Saentis pada tanggal 27 Februari 2023, diperoleh informasi bahwa beliau masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) dan jarang menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Beliau (wali kelas IV) hanya menjelaskan materi melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa kurang aktif, yang mengakibatkan kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran tematik dianggap oleh siswa sebagai pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik karena model pembelajarannya kurang bervariasi. Selama penyampaian materi, siswa hanya mendengarkan dan menerima instruksi dari guru. Akibatnya, siswa menjadi pasif.

Proses pembelajaran yang berpusat pada guru berdampak pada siswa. Siswa sering berbicara dengan temannya selama proses pembelajaran, yang membuat kelas tidak kondusif dan membuat siswa terkadang mengerjakan pelajaran yang lain. Guru juga jarang mengorganisasikan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok, sehingga mengurangi interaksi siswa di dalam kelas. Selain itu, siswa gagal menyelesaikan soal latihan dari guru karena mereka tidak tahu cara menyelesaikannya. Akibatnya, mereka menyalin jawaban temannya. Hal inilah yang menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah dalam kegiatan belajar.

Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai baik

antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Salah satu model pembelajaran terpadu ini dikenal sebagai pembelajaran tematik, yang memberi penekanan pada pemilihan tema tertentu yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan ide-ide mereka yang masih tetap berada di bawah bimbingan guru. Strategi pembelajaran yang harus digunakan adalah model yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Strategi ini harus sesuai dengan materi yang akan dibahas dan menarik perhatian siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. serta berusaha memaksimalkan segala kemampuan yang mereka miliki guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis.

Permasalahan di atas tentunya harus diberikan solusi, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan strategi pembelajaran yang aktif yang dapat mengaktifkan kemampuan berpikir kritis siswa. Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru adalah strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two*.

Strategi pembelajaran aktif tipe *The Power of Two* adalah strategi pembelajaran berkelompok dengan membentuk kelompok kecil dan masing-masing siswa berpasangan. Strategi ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi dua kepala lebih baik daripada satu karena *the power of two* artinya menggabungkan kekuatan dua orang. Menggabungkan kekuatan dua orang dalam hal ini adalah dengan membentuk kelompok kecil, masing-masing terdiri dari dua orang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti bermaksud mencoba mengambil judul penelitian “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN 107402 Saentis.”

B. Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka masalah teridentifikasi dalam penelitian antara lain:

1. Siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
2. Guru belum maksimal dalam menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi.
3. Pembelajaran masih bersifat berpusat pada guru (*teacher centered learning*).
4. Guru sering menggunakan metode ceramah tidak diiringi dengan model pembelajaran yang lain sehingga siswa merasa bosan.
5. Guru belum pernah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two*.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, peneliti melakukan batasan masalah. Pembatasan masalah disebabkan karena keterbatasan kemampuan peneliti sebagai pemula. Batasan masalah yang diambil oleh peneliti adalah strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 107402 Saentis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SDN 107402 Saentis di kelas eksperimen?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SDN 107402 Saentis di kelas kontrol?
3. Apakah penerapan strategi pembelajaran tipe *the power of two* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SDN 107402 Saentis?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SDN 107402 Saentis di kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SDN 107402 Saentis di kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi tipe *the power of two* dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SDN 107402 Saentis.

F. Manfaat Penelitian

1. Siswa

Melalui teknik *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu model ini dapat menjadi alternatif gaya belajar siswa dalam proses

pembelajaran sehingga pembelajaran menarik dan tidak membosankan serta membuat siswa lebih aktif di dalam kelas.

2. Guru

Melalui strategi tipe *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu model ini dapat menjadi alternatif gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menarik dan tidak membosankan serta membuat siswa lebih aktif di dalam kelas.

3. Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan mutu sekolah dan lulusannya dengan menggunakan teknik pembelajaran yang baik dan meningkatkan profesionalisme guru dalam mendidik siswa.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two*

Mafatih dalam (Lia, 2022) mengatakan "Metode belajar *The Power Of Two* (kekuatan berdua) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar".

Silberman dalam (Ramaniyar & Rosanti, 2018) berpendapat *the power of two* berarti menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari pada satu. Pendapat lain mengatakan (Ferdianto & Dewi, 2014) *the power of two* artinya menggabungkan kekuatan dua orang. Menggabungkan kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing terdiri dari dua orang.

Menurut Muqowin dalam Mayasari (2017:9) model pembelajaran kekuatan berdua (*The Power Of Two*) adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang lebih baik daripada satu orang.

Dari berbagai pendapat ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran tipe *the power of two* merupakan strategi yang menekankan pada kerja sama dua orang karena dua orang lebih baik daripada satu. Strategi *the power of two* adalah salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar murid yang lebih aktif dengan cara pemberian tugas belajar yang dirancang untuk meningkatkan pembelajaran dan mendorong murid untuk dapat berpikir secara mandiri dan melaksanakan diskusi untuk menentukan jawaban bersama.

a. Tujuan Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two*

Tujuan ini akan dapat dicapai dengan baik apabila penerapan strategi ini memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang menunjang keberhasilan belajar dengan efektif, efisien dan menarik (Hamruni, 2013).

Metode *the power of two* mempunyai beberapa tujuan antara lain sebagai berikut :

1. Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan)
2. Untuk meningkatkan belajar kolaboratif.
3. Agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok.
4. Meminimalkan kegagalan.
5. Meminimalkan kesenjangan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain.

(Putri et al., 2020) menyatakan bahwa tujuan dari model pembelajaran *cooperative Tipe The Power Of Two* agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran,

siswa mampu mengolah hasil dari pemikirannya sendiri, siswa mampu membangun kemampuan dasar dan mampu menyimpulkan hasil diskusi.

(Yeni, 2021) menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperative* Tipe *The Power Of Two* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan serta membuat peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap suatu materi, sebab sinergi dari dua orang akan membuat peserta didik menjadi lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya dalam berdiskusi.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tipe *the power of two* adalah agar lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan dapat diraih dengan mudah dan sebaik mungkin karena dengan konsep sinergi lebih baik berdua daripada satu.

b. Kelebihan Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two*

Al Ihwanah (2016) menjabarkan kelebihan dari pembelajaran aktif tipe *the power of two*, antara lain.

1. Peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari peserta didik lain.
2. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
3. Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.

4. Membantu peserta didik untuk belajar bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
5. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.
6. Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

(Mataram et al., 2017) berpendapat Kelebihan menggunakan metode *The Power of Two* (Kekuatan Berdua) adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengaktifkan siswa karena proses pembelajaran berpusat pada siswa.
2. Meningkatkan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugasnya.
3. Dapat memberikan rangsangan pada siswa untuk berpikir dalam hal yang dipelajari.
4. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan sendiri maupun gagasan orang lain.
5. Dapat membantu siswa untuk belajar bekerjasama dengan orang lain dan mau menerima kekurangannya.

Hosnan (2014) berpendapat kelebihan pembelajaran aktif *tipe the power of two* antara lain sebagai berikut:

1. Murid tidak terlalu terikat pada guru, tapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
2. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan ide-ide atau gagasan orang lain.
3. Membantu murid agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasan serta menerima segala kekurangannya.

4. Membantu murid untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
5. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran tipe *the power of two* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif serta dapat mengembangkan kemampuan ide maupun gagasan, lebih meningkatkan kepercayaan diri karena belajar untuk bekerja sama dalam satu kelompok beserta membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

c. Kelemahan Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two*

Al Ihwanah (2016) mengungkapkan kelemahan dari metode *The Power of Two* yaitu :

1. Membutuhkan waktu yang panjang untuk memfasilitasi peserta didik menyampaikan perbedaan pendapat.
2. Dapat membuat pembelajaran kurang kondusif karena pembagian kelompok secara berpasang – pasangan dan *sharing* antar pasangan.
3. Bagi peserta didik yang kurang bertanggung jawab maka ia hanya akan mengadakan pasangannya apabila pendidik kontrol terhadap jalannya strategi ini.

(Mataram et al., 2017) berpendapat Kelemahan menggunakan metode *The Power of Two* (Kekuatan Berdua) adalah sebagai berikut:

1. Membutuhkan waktu yang lama apabila terjadi pemikiran atau pandangan yang berbeda ketika berpasangan.

2. Dengan adanya pembagian kelompok secara berpasangan dapat membuat siswa yang kurang bertanggung jawab pada tugasnya akan mengandalkan pasangannya.

Hosnan (2014) berpendapat kelemahan pembelajaran aktif tipe *the power of two* antara lain sebagai berikut:

1. Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
2. Dengan adanya pembagian kelompok secara berpasang-pasangan sering membuat pembelajaran kurang kondusif.
3. Dengan adanya kelompok, murid yang kurang bertanggung jawab dalam tugas membuat mereka mengandalkan pasangannya.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka penulis menyimpulkan kelemahan dari pembelajaran tipe *the power of two* dapat membuat siswa lari dari tanggung jawabnya dikarenakan mengandalkan pasangannya, juga membuat kelas menjadi tidak kondusif beserta memerlukan waktu yang panjang untuk jika terjadi perbedaan pemikiran dalam kelompok.

d. Langkah – langkah Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two*

Silberman berpendapat dalam (Jumadi et al., 2020) “Strategi *the power of two* adalah strategi yang menekankan bahwa dua kepala adalah lebih baik dari pada satu”. Adapun cara kerja pada strategi pembelajaran *the power of two* :

1. Pertama berikan siswa satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran.

2. Kemudian perintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara perseorangan.
3. Setelah semua siswa menyelesaikan jawaban mereka, aturlah menjadi sejumlah pasangan dan perintahkan mereka untuk berbagi jawaban satu sama lain.
4. Berikutnya perintahkan pasangan untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan, memperbaiki tiap jawaban perseorangan.

Sedangkan Al Ihwanah (2016) juga menjabarkan Langkah - langkah penerapan strategi *the power of two* ialah :

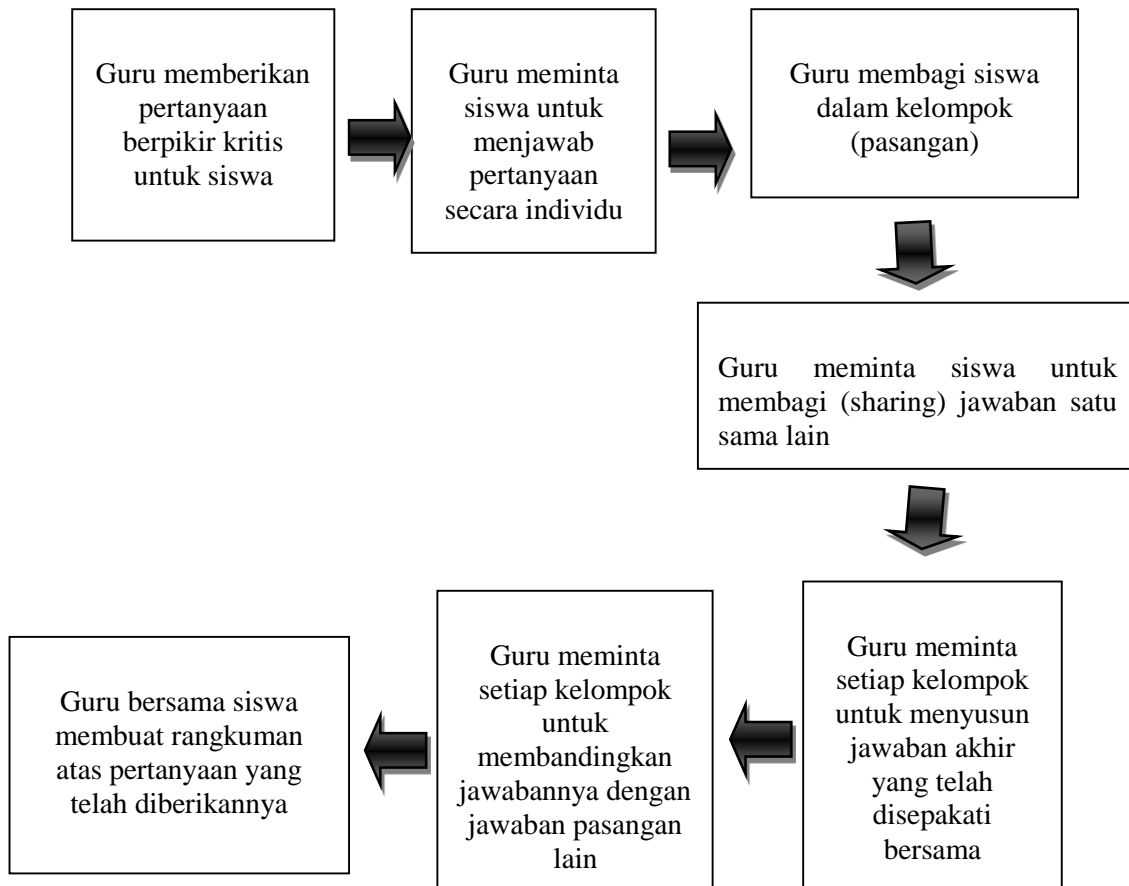
1. Berikan siswa satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan atau pemikiran
2. Perintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara perorangan
3. Setelah semua siswa menyelesaikan jawaban mereka, aturlah menjadi sejumlah pasangan dan perintahkan mereka untuk berbagi jawaban satu sama lain.
4. Perintahkan pasangan untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan, memperbaiki tiap jawaban perorangan
5. Bila semua pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari setiap pasangan di dalam kelas.

Suprijono dalam Azura (2017) menjelaskan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two*, yaitu:

1. Guru memberikan siswa pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis, pertanyaan-pertanyaan tersebut disajikan dalam LKPD yang yang dibagikan kepada seluruh siswa.
2. Guru meminta siswa menyelesaikan dan melengkapi jawaban.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok (pasangan). Setiap kelompok beranggota dua orang dengan kemampuan yang heterogen.
4. Guru meminta siswa dalam berpasangan untuk berbagi (*sharing*) jawabannya dengan jawaban yang telah dijawab oleh temannya yang lain.
5. Guru meminta setiap kelompok untuk menyusun jawaban akhir yang telah disepakati bersama.
6. Guru meminta setiap kelompok untuk membandingkan jawabannya dengan jawaban pasangan lain.
7. Guru bersama siswa membuat rangkuman atas pertanyaan yang telah diberikannya.

Dari beberapa langkah-langkah strategi *the power of two* menurut para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi *the power of two* siswa diajak untuk aktif dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah strategi *the power of two* yaitu: pertama guru memberikan pertanyaan berpikir kritis untuk siswa, kedua guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan secara individu, ketiga guru membagi siswa dalam kelompok (pasangan), keempat guru meminta siswa untuk membagi (*sharing*) jawaban satu sama lain, kelima Guru meminta setiap kelompok untuk menyusun jawaban akhir yang telah disepakati bersama, Keenam Guru meminta setiap kelompok untuk membandingkan

jawabannya dengan jawaban pasangan lain, Ketujuh Guru bersama siswa membuat rangkuman atas pertanyaan yang telah diberikannya. Untuk lebih jelas dapat diilustrasikan menggunakan bagan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Mawardi (2019:2) menjelaskan Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang menggunakan proses analisis dan evaluasi dalam sebuah

permasalahan sehingga menghasilkan keputusan yang tepat dalam penyelesaian masalah. Berpikir kritis juga merupakan pengambilan keputusan yang berdasarkan dengan bukti dan alasan yang logis.

Mustaji dalam Surip (2019:76) berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflek dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apayang harus dipercayai dan dilakukan. Jadi, berpikir kritis merupakan suatu proses intelektual dalam memberikan pemahaman, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi dari berbagai informasi yang didapat dari hasil observasi, dan refleksi kemudian hasil proses tersebut digunakan sebagai dasar saat mengambil tindakan maupun keputusan. Dapat juga dikatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan memberi alasan secara tertata dan mengevaluasi suatu pemahaman secara sistematis dan sistematis.

Sutarmo dalam Nasution (2017: 44) berpendapat kemampuan berpikir kritis, otak dipaksa berpikir serius untuk memecahkan masalah yang dihadapi individu yang berpikir atau memikirkan tindakan yang akan dilakukan nanti. Karena setiap orang memiliki masalah yang bukan untuk dihindari melainkan untuk dipecahkan.

Dari berbagai pendapat diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang kompleks yang mencakup penyelidikan, pengumpulan data, penilaian, pertimbangan, dan pengambilan kesimpulan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, dengan menggunakan pemikiran yang matang, siswa mampu memecahkan berbagai masalah.

a. Manfaat Berpikir Kritis

Menurut Surip (2019:19) manfaat berpikir kritis diantaranya yakni:

1. Membantu memperoleh pengetahuan.
2. Memperbaiki teori, memperkuat argumen.
3. Mengemukakan dan merumuskan pertanyaan dengan jelas.
4. Mengumpulkan, menilai, dan menafsirkan informasi dengan efektif.
5. Membuat kesimpulan dan menemukan solusi masalah berdasarkan alasan yang kuat.
6. Membiasakan berpikiran terbuka.
7. Mengkomunikasikan gagasan, pendapat, dan solusi dengan jelas kepada lainnya.

Zakiah (2019:5) berpendapat bahwa berpikir kritis juga memiliki beberapa manfaat dan berbagai aspek yaitu manfaat untuk performa akademis, tempat kerja, dan kehidupan sehari-hari.

Menurut Diharjo, Budijanto, dan Utomo (2017:447) adapun Manfaat dari berpikir kritis yaitu sebagai berikut:

1. Mampu mendapatkan pengetahuan yang jelas dan logis
2. Mampu bernalar sampai sejauh mana seseorang mampu menguji pengalamannya
3. Mengevaluasi pengetahuan
4. Mempertimbangkan argument.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, peneliti membuat kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat membantu siswa menjadi lebih terbuka, mengajarkan mereka untuk memberikan ide, pendapat, dan solusi yang jelas.

b. Indikator Berpikir Kritis

Indikator berpikir kritis dapat dilihat dari karakteristiknya agar dapat diterapkan kepada peserta didik. Menurut Hadi (2016:14) indikator berpikir kritis yaitu:

1. Mengidentifikasi fokus masalah, pertanyaan, dan kesimpulan.
2. Menganalisis argumen.
3. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi atau tantangan.
4. Mengidentifikasi istilah keputusan dan menangani sesuai alasan.
5. Mengamati dan menilai laporan observasi.
6. Menyimpulkan dan menilai keputusan.
7. Mempertimbangkan alasan tanpa membiarkan ketidaksepakatan atau keraguan yang mengganggu pikiran.

Bayer (dalam Sani, 2018: 15) mengusulkan enam aspek inti dari berpikir kritis yaitu : (1) disposisi; (2) kriteria; (3) argumen; (4) bernalar; (5) cara pandang; (6) prosedur aplikasi.

Menurut Kuswana (2014:11) indikator berpikir kritis merupakan alat untuk mengukur suatu variabel. Indikator berpikir kritis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan, menggunakan prosedur dalam situasi yang diberikan
2. Menganalisis, memecahkan materi menjadi bagian-bagian tersebut dihubungkan satu sama lain maupun menjadi sebuah struktur keseluruhan atau tujuan.
3. Menilai, membuat penilaian yang didasarkan pada kriteria standar.
4. Menciptakan, menjelaskan bagian-bagian secara bersama-sama ke dalam suatu ide, semuanya saling berhubungan untuk membuat hasil yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa indikator berpikir kritis menurut pendapat para ahli di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan referensi indikator berpikir kritis dari teori Kuswana (2014:11).

c. Ranah Kognitif

Bloom dalam (Lubis & Azizan, 2020) mengungkapkan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain (ranah/kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih diperinci berdasarkan hierakirnya. Tujuan pendidikan dibagi kedalam tiga domain, yaitu:

1. *Cognitive domain* (Ranah Kognitif) yang berisi perilaku – perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti : pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Ranah kognitif yang dikembangkan oleh *Anderson* dan *Krathwohl* pada ranah kognitif, meliputi: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan berkreasi (C6).
2. *Affective domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti : minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
3. *Psychomotor domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan, seperti : tulisan tangan, mengetik, dan berenang.

2. Pembelajaran Tematik di SD

Poerwadarminta dalam (Lubis & Azizan, 2020) berpendapat bahwa pembelajaran adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman

bermakna kepada peserta didik. Prastowo berpendapat (2019) Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya. Sekaligus dengan diterapkannya pembelajaran tematik, peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Karena dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*) dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*).

(Kadir & Asrohah, 2015) berpendapat Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan program pembelajaran di tingkat sekolah dasar yang menggabungkan beberapa bidang studi dengan menggunakan tema yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, pengalaman, dan lingkungan siswa agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih menyenangkan dan bermakna.

a. Keunggulan Pembelajaran Tematik

(Kadir & Asrohah, 2015) memaparkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat, yaitu:

1. Dapat mengurangi overlapping antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
2. Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
3. Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
4. Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan penguasaan anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.
5. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

Menurut Kunandar dalam Najib (2016) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik mempunyai kelebihan, yakni :

1. Menyenangkan karena berawal dari minat dan kebutuhan siswa
2. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang sistematis
3. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna
4. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa sesuai dengan persoalan yang dihadapi

5. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan cepat tanggap terhadap gagasan orang lain
6. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan siswa.

Akbar (2018) memaparkan kelebihan pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 dari Kemendikbud adalah sebagai berikut:

1. Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan
2. Menggunakan kelompok kerja sama, kolaborasi, kelompok belajar, dan strategi pemecahan masalah yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah
3. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari
4. Siswa yang relative mengalami keterlambatan untuk menuntaskan proses pembelajaran dapat dibantu oleh guru dengan cara memberikan bimbingan khusus dan menerapkan prinsip belajar secara tuntas
5. Program pembelajaran yang bersifat ramah otak memungkinkan guru untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi dalam memberikan penilaian.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik yaitu dapat menjadikan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan sehingga dengan adanya hal ini siswa dapat menjadi aktif dalam proses pembelajaran, memberikan pengalaman dan kegiatan belajar

mengajar yang relevan, dan dapat menghemat waktu pelaksanaan proses pembelajaran.

b. Kelemahan Pembelajaran Tematik

Menurut Sa'ud dalam Hakim (2014) adapun kekurangan pembelajaran tematik antara lain:

1. Dilihat dari aspek guru, pembelajaran tematik menuntut adanya peran guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dan kreativitas yang tinggi
2. Dilihat dari aspek siswa, siswa harus memiliki minat serta kemampuan belajar siswa yang baik dan elaborative. Jika hal tersebut tidak dimiliki siswa, maka pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terlaksana dengan baik.
3. Pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak.

Menurut Najib (2016) mengemukakan pembelajaran tematik memiliki beberapa kelemahan, kelemahan pembelajaran tersebut yaitu:

1. Jika guru kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema, maka pembelajaran tematik akan merasa sulit untuk dikaitkan agar menjadi tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran.
2. Jika scenario pembelajaran tidak menggunakan metode dan model pembelajaran yang inovatif maka pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Kadir dan Asrohah (2015) juga mengemukakan beberapa kekurangan dari pembelajaran tematik, antara lain sebagai berikut :

1. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
2. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
3. Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kelemahan pembelajaran tematik yaitu: Persiapan yang harus dilakukan oleh guru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran akan menggunakan waktu yang cukup lama dan membutuhkan banyak sumber informasi.

c. Tahap – Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Akbar (2018) memaparkan tahap-tahap pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 oleh Kemendikbud adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema
2. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan
3. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
4. Aktivitas kelompok dan diskusi siswa

Menurut Astuti (2017) tahap-tahap dalam melaksanakan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema
2. Menetapkan jaringan tema
3. Penyusunan silabus
4. Penyusunan rencana pembelajaran
5. Dalam kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa
6. Pada kegiatan inti, guru menyajikan materi pelajaran dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran
7. Kegiatan penutup

Menurut dalam (Fauzana & Lena, 2020) adapun tahap-tahap dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema
2. Membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran
3. Kegiatan persepsi
4. Menginformasikan kepada siswa kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
5. Membuat persetujuan penilaian terhadap hasil dan proses belajar
6. Melakukan kuis berupa memberikan pertanyaan-pertanyaan
7. Menyajikan materi
8. Membimbing siswa
9. Memberikan latihan/praktik

10. Kegiatan akhir.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik, adapun tahapannya yaitu sebagai berikut : 1. Menentukan tema; 2. Membuat silabus; 3. Mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran; 4. Melakukan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

e. Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku : Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku”

Pada Subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” pembelajaran ketiga ini, terdapat tiga mata pelajaran yaitu PPKn, Bahasa Indonesia dan IPS. Pada mata pelajaran PPKn membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keragaman di Indonesia, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia membahas mengenai menemukan informasi dalam sebuah teks dan pada mata pelajaran IPS membahas mengenai keragaman suku di Indonesia.

a. PPKn

Materi: Faktor yang mempengaruhi Keragaman di Indonesia Keragaman yang ada di Indonesia dipengaruhi oleh agama, suku bangsa, bahasa, agama dan budaya Dari segi suku bangsa Indonesia, Indonesia merupakan negara kepulauan yang menyebabkan munculnya beragam suku di Indonesia. Banyak faktor menyebabkan terjadinya keragaman dalam masyarakat Indonesia. Beberapa faktor yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1) Letak Strategis Wilayah Indonesia

Letak Indonesia sangat strategis, yaitu berada di antara Samudera Hindia dan Samudra Pasifik, dan juga Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, letak strategis tersebut menjadikan Indonesia berada di tengah-tengah lalu lintas perdagangan. Para pedagang dari berbagai Negara datang ke Indonesia. Mereka membawa agama, adat istiadat, dan kebudayaan dari negaranya.

2) Kondisi Negara Kepulauan

Keadaan geografi Indonesia merupakan wilayah kepulauan yang terdiri dari atas 13.466 pulau. Banyaknya pulau di Indonesia menyebabkan penduduk yang menempati satu pulau atau sebagian dari satu pulau tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa. Oleh karena itu, di Indonesia ada banyak suku bangsa dengan budaya yang berbeda-beda.

3) Perbedaan Kondisi Alam

Negara Indonesia sangat luas dan terdiri atas 13.466 pulau. Selain itu, Indonesia merupakan negara vulkanis dengan banyak pegunungan, baik gunung berapi maupun bukan gunung berapi. Keadaan alam Indonesia tersebut mempengaruhi keanekaragaman masyarakatnya.

4) Keadaan Transportasi Dan Komunikasi

Kemajuan dan keterbatasan sarana transportasi dan komunikasi dapat mempengaruhi perbedaan masyarakat di Indonesia. Kemudahan sarana transportasi dan komunikasi memudahkan masyarakat berhubungan dengan masyarakat lain. Kondisi ini menjadi penyebab keragaman masyarakat di Indonesia.

5) Penerimaan Masyarakat Terhadap Perubahan

Keterbukaan masyarakat terhadap sesuatu yang baru, baik yang datang dari dalam maupun luar masyarakat, membawa pengaruh terhadap perbedaan masyarakat Indonesia.

b. Bahasa Indonesia

Materi: Menemukan Informasi dalam Teks Informasi merupakan sekumpulan fakta yang menggambarkan sebuah peristiwa atau kejadian tertentu. Sebuah informasi bermanfaat agar kita dapat memahami suatu hal. Salah satu cara menggali informasi dapat diperoleh melalui membaca. Dengan membaca, kita dapat memperkaya ilmu pengetahuan. Dalam menemukan informasi penting dari sebuah teks, sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Membaca judul teks
- 2) Membaca keseluruhan isi teks

c. IPS

Materi: Keragaman Suku Bangsa di Indonesia

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman. Suku bangsa termasuk bagian dari keragaman bangsa Indonesia. Suku bangsa Indonesia tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

3. Karakteristik Siswa SD

Peserta didik jenjang SD adalah masa anak – anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia ini peserta didik berada pada masa transisi dari usia taman kanak – kanak bagi peserta didik kelas awal (kelas 1, 2, dan 3), dan menjelang masa usia pra remaja pada kelas tinggi (4, 5, dan 6) (Prihantini, 2020).

Pendapat Havighurst yang dikutip dalam (Prihantini, 2020) bahwa tugas-tugas perkembangan anak usia 6-12 tahun adalah sebagai berikut.

1. Belajar keterampilan fisik untuk pertandingan biasa sehari-hari.
2. Membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sebagai organisme yang sedang tumbuh kembang.
3. Belajar bergaul dengan teman-teman sebayanya.
4. Belajar peranan sosial yang sesuai sebagai pria atau wanita.
5. Mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari.
6. Mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala nilai-nilai.
7. Mencapai kebebasan pribadi.
8. Mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi-institusi sosial.

Karakteristik umum peserta didik SD tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 pada Lampiran 3, yaitu sebagai berikut.

1. Senang bergerak
2. Senang bermain
3. Senang melakukan sesuatu secara langsung
4. Senang bekerja dalam kelompok.

Menurut Astini dan Purwanti (2020) karakteristik atau ciri khas yang terdapat pada siswa sekolah dasar baik yang berkaitan dengan pertumbuhan maupun perkembangan itu penting untuk diperhatikan mengingat pada usia siswa sekolah dasar 6-12 tahun, siswa banyak mengalami perubahan baik fisik maupun

mental sebagai hasil penggabungan faktor internal maupun eksternal, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pergaulan dengan teman sebaya.

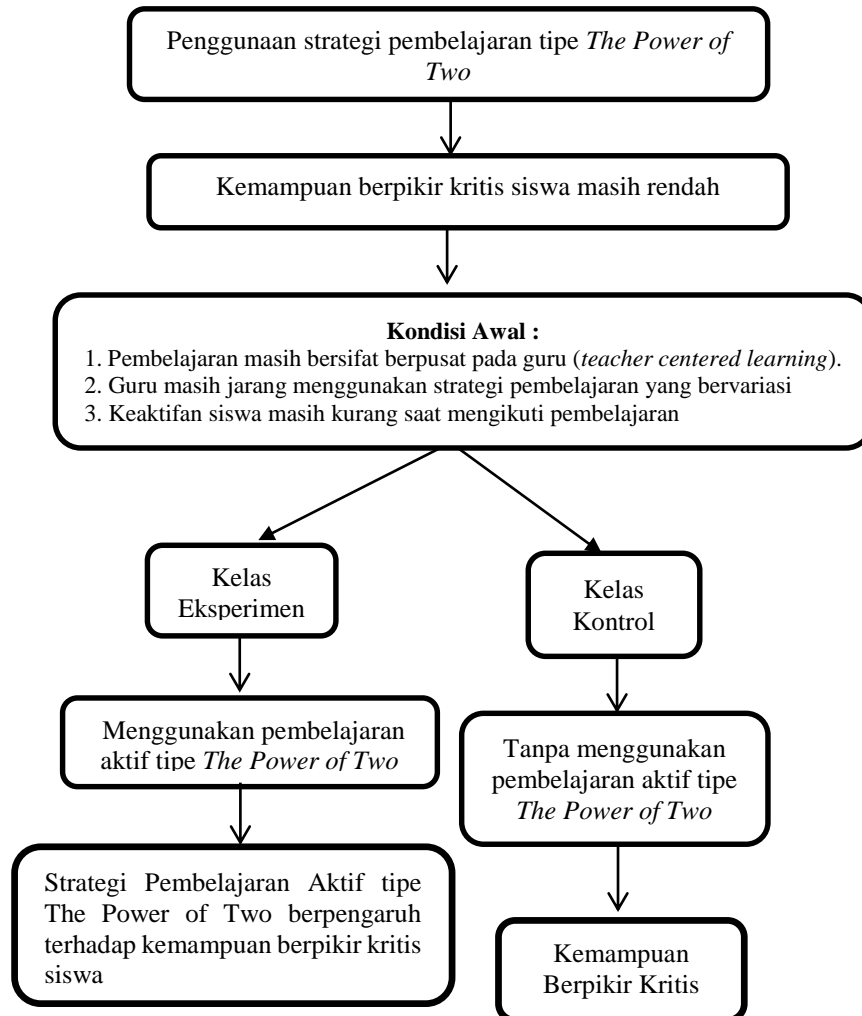
Berdasarkan beberapa teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar merupakan ciri khas dari seorang siswa yang berkaitan dengan pertumbuhan maupun perkembangan siswa itu sendiri.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya diketahui kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN 107420 Saentis, belum berjalan maksimal sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan solusi, salah satunya adalah penerapan strategi pembelajaran yang dapat menjadikan siswa untuk aktif dalam pembelajaran sekaligus dapat menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two*.

Untuk melihat pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *The Power of Two* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik, di kelas eksperimen akan diberikan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two*, sedangkan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Siswa nantinya akan menggunakan materi pembelajaran tematik tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” Subtema 1 “Keragaman Suku dan Agama di Negeriku” pada pembelajaran ketiga yang mencakup mata pelajaran PPKn membahas materi faktor-faktor yang mempengaruhi keragaman di Indonesia,

mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup materi menemukan informasi dalam teks, dan pada mata pelajaran IPS mencakup materi Keragaman suku di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka konseptual di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 107402 Saentis.

H0 : Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 107402 Saentis.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Siswa Kelas IV SDN 107402 Saentis Tahun Ajaran 2022/2023 yang beralamat di Jl Medan Percut Km 15, Saentis, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2023 sampai dengan Juni 2023

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Observasi Awal							
2	Penyusunan Proposal							
3	Bimbingan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Pelaksanaan Penelitian							
6	Pengumpulan dan Analisis Data							
7	Sidang Skripsi							

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan sumber data atau subjek penelitian atau sumber-sumber yang menjadi tempat akan diperoleh data. Menurut pandangan Suharsimi Arikunto bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya dari : kemampuan tenaga, dana dan waktu peneliti, sempit-luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena berkaitan dengan banyak atau sedikitnya data, besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti (Abubakar, 2021). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 107402 Saentis, Kelas IV A berjumlah 24 siswa, Kelas IV B 26 berjumlah siswa. Jadi, populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa.

2. Sampel Penelitian

(Abubakar, 2021) berpendapat Sampel adalah sebagian dari populasi penelitian atau contoh dari keseluruhan populasi penelitian. Penelitian sampel dilakukan apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasi hasil penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana siswa SD Negeri 107402 Saentis kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol. Adapun teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

purposive sampling. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Variabel Bebas (X) adalah Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two*

Variabel Terikat (Y) adalah Kemampuan Berpikir Kritis

D. Defenisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, definisi variabel penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran Aktif tipe *The Power of Two*

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran aktif tipe *The Power of Two*. Strategi pembelajaran aktif tipe *The Power of Two* merupakan strategi pembelajaran yang menggabungkan kekuatan dua orang. Menggabungkan kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing terdiri dari dua orang untuk dapat mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran sekaligus merangsang kemampuan pemecahan masalah melalui kegiatan memecahkan masalah, mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah, mengumpulkan informasi untuk memecahkan suatu masalah, lalu menyimpulkan dan memberi evaluasi.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam penelitian ini untuk memahami dan mengungkapkan argumentasi melalui diskusi, pemecahan masalah, kesimpulan, dan evaluasi. Di mana indikator kemampuan berpikir adalah sebagai berikut: pertama, menerapkan dan menggunakan prosedur dalam situasi yang diberikan; kedua, menganalisis dengan memecah materi menjadi bagian-bagian utama dan menjelaskan hubungannya satu sama lain; ketiga, menilai dan membuat penilaian yang didasarkan pada kriteria standar; dan keempat, menciptakan dengan menggabungkan semua bagian ini ke dalam suatu ide.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan analisis data dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar data yang terkumpul menghasilkan data yang valid dan reliabel. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Tes

Kadir (2015) berpendapat bahwa tes merupakan suatu bentuk alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai. Jadi, tes merupakan suatu evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Tes dapat dikatakan baik apabila memenuhi beberapa persyaratan yaitu harus efisien, Pada tahap tes ini, dilakukan dengan dua tes yaitu Pre-test dan post-test.

Pre-test diberikan diawal pertemuan sebelum memulai pembelajaran. Adapun tujuan dari Pre-test adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran yang akan disampaikan. Sedangkan Post-test diberikan

pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi yang diajarkan. Di kelas Eksperimen menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* sedangkan di kelas Kontrol akan diajarkan materi dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Kisi-kisi soal tes kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat di lampiran 3 halaman 86. Setiap jawaban siswa dari tes uraian ini akan diberikan skor. Berikut rumus untuk menghitung skor beserta kriteria-kriteria penskoran tes dari penelitian ini yaitu :

$$\text{Penilaian (penskoran): } \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3. 2 Rubrik atau Pedoman Penskoran Tes

No	Rubrik Penskoran	Skor
1	Jawaban tuntas, isi sepenuhnya sesuai dengan pertanyaan dan jawaban sistematis	4
2	Jawaban hampir tuntas, isi sebagian besar sesuai dengan pertanyaan, dan mendekati sistematis	3
3	Jawaban kurang tuntas, isi sedikit sesuai dengan pertanyaan dan sedikit sistematis	2
4	Isi jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan, jawaban jauh dari kata tuntas, dan tidak sistematis	1
Skor Maksimal		4

Sumber : Kunandar (2013:145)

Adapun uji coba instrument dalam penelitian ini dengan menggunakan:

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat ke validan atau kesahihan suatu instrument. Instrument yang valid mempunyai tingkat validitas yang tinggi, sebaliknya jika instrument yang kurang valid memiliki tingkat validitas yang rendah. Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan

aplikasi SPSS 29.0 *for windows*. Berikut ini adalah langkah-langkah uji validitas dengan SPSS 29.0 *for windows* :

Langkah 1 : Aktifkan aplikasi SPSS 29.0 *for windows*, lalu persiapkan data yang ingin diuji dalam bentuk file *word, excel*, dll.

Langkah 2 : Klik *variable view*

Langkah 3 : Klik *data view* dan masukkan data skor yang sudah didapat

Langkah 4 : Pilih menu *analyze*, kemudian pilih sub menu *Colerate*, lalu pilih *bivariate*

Langkah 5 : Kemudian muncul kotak baru, dari kotak dialog “*Bivariate Corelations*”, masukkan semua variabel ke kotak *Variables*. Pada bagian “*correlation coefficients*” centang *Person*, pada bagian “*Test of Significance*” pilih *two-tailed*. Centang *flag significant corerraltions* lalu klik ok untuk mengakhiri perintah

Langkah 6 : Selanjutnya akan muncul output hasilnya.

Langkah 7 : Sesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji validitas dengan nilai $\alpha = 5\%$ (0,05), yaitu:

- Nilai *sig. (2-tailed)* $< \alpha$ maka item tersebut dikatakan valid.
- Nilai *sig. (2-tailed)* $\geq \alpha$ maka item tersebut dikatakan tidak valid.

Validasi ini dilakukan pada siswa kelas V B SDN 107402 Saentis yang berjumlah 23 siswa. Setelah soal sudah dianalisis validitasnya dan sudah dinyatakan valid, selanjutnya soal tersebut siap diujikan dan hasil dari uji validasi soal ini diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui *pretest* dan *posttest*. Setelah dianalisis validitas 20 soal yang telah diuji cobakan kepada

responden, terdapat 10 soal yang dinyatakan valid yaitu nomor: 1,3,6,7,8,13,14,15,17,20 dan 10 soal yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor: 2,4,5,9,10,11,12,16,18,19. Data hasil analisis uji validitas pada SPSS 29.00 *for windows* lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 103.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini digunakan untuk menetapkan pemahaman bahwa instrument yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data instrument tersebut sudah baik dan sudah konsisten. Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan aplikasi SPSS 29.0 *for windows*. Berikut ini adalah langkah-langkah uji reliabilitas dengan aplikasi SPSS 29.0 *for windows* :

Langkah 1 : Aktifkan aplikasi SPSS 29.0 *for windows*

Langkah 2 : Klik variabel *view*

Langkah 3 : Klik data *view* lalu masukkan data yang sudah di dapat

Langkah 4 : Pilih *analyze* lalu klik *scale*, kemudian klik *reliability analysis*

Langkah 5 : Setelah muncul kotak *reliability analysis* masukkan semua data skor jawaban ke kotak items. Kemudian pada bagian model pilih alpa

Langkah 6 : Selanjutnya pilih *Statistics* maka akan muncul kotak *Reliability Analysis: Statistics* kemudian pada *Descriptive for* klik *scale if item deleted* lalu klik *Continue* dan klik *ok*.

Langkah 7 : Sesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji reliabilitas dari Guilford dalam Sundayana (2020:70) yaitu :

Tabel 3. 3 Uji Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interprestasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Adapun analisis uji realibilitas instrument pada penelitian ini yaitu menggunakan SPSS 29.0 *for windows*. Setelah data dihitung, akan menghasilkan sebuah koefisien realibilitas, selanjutnya koefisien tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria tingkat reabilitas instrument. Berikut ini hasil uji realibilitas yang telah diperoleh :

Tabel 3. 4 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.930	10

Dari tabel 3.5 di atas, maka terlihat bahwa hasil uji reliabilitas pada instrument kemampuan berpikir kritis siswa yang telah diuji cobakan dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien realibilitas (r) sebesar 0,930. Jika diinterpretasikan dengan menggunakan tingkat reabilitas instrument, maka koefisien realibilitas diatas termasuk sangat tinggi. Data uji reliabilitas pada SPSS 29.00 *for windows* lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 108.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisis data agar dapat disajikan informasi dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Untuk menganalisis data pada penelitian, peneliti menggunakan:

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang sudah dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Uji tersebut diantaranya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah varian data yang telah dikumpulkan sudah berdistribusi normal atau tidak. Untuk memudahkan peneliti dalam perhitungan, peneliti menggunakan program SPSS 29.0 *for windows*. Adapun langkahlangkah dalam menghitung Uji Normalitas dengan SPSS 29.0 *for windows* adalah sebagai berikut:

Langkah 1 :Aktifkan program SPSS 29.0 *for windows*

Langkah 2 : Buat data pada *variable view*

Langkah 3 : Masukkan data yang sudah disiapkan pada *data view*

Langkah 4 : Setelah memunculkan nilai *Unstandardized residual* selanjutnya akan diuji normalitasnya. Caranya pilih menu *analyze* kemudian klik *Regression* lalu pilih *Linear*

Langkah 5 : Akan muncul kotak *linear regression : save*, pada bagian “*Residuals*” centang *Unstandardized* selanjutnya klik *continue* lalu klik *ok*

Langkah 6 : Selanjutnya, pilih menu *analyze* lalu pilih *Nonparametric Tests*, klik *Legacy dialogs* kemudian pilih submenu *1-Sample K-S*

Langkah 7 : Masukkan variabel *Unstandardized Residuals* ke kotak *test variable list* pada *test distribution* aktifkan atau centang pilihan normal lalu klik *Ok*

Langkah 8 : Sesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas dengan nilai $\alpha = 5\%$ (0,05), yaitu:

- Nilai signifikan $\geq \alpha$ maka data berdistribusi normal
- Nilai signifikan $< \alpha$ maka data data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi adalah sama atau tidak. Untuk memudahkan peneliti dalam perhitungan, peneliti menggunakan program SPSS 29.0 *for windows*. Adapun langkahlangkah dalam menghitung Uji Homogenitas dengan SPSS 29.0 *for windows* adalah sebagai berikut :

Langkah 1 : Aktifkan aplikasi SPSS 29.0 *for windows*

Langkah 2 : Buat data pada *variable view*

Langkah 3 : Masukkan data pada *data view*

Langkah 4 : Klik *analyze* pilih *compare means >> one way anova* kemudian klik nilai dan pindahkan pada *dependent list* serta klik kelas dan pindahkan pada *factor* klik *options* dan pilih *homogeneity of variance test* lalu pilih *continue* kemudian klik *Ok*

Langkah 5 : Sesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas dengan nilai $\alpha = 5\%$ (0,05), yaitu:

- Nilai signifikan $\geq \alpha$ maka data mempunyai varian yang homogen.
- Nilai signifikan $< \alpha$ maka data mempunyai varian yang tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Menurut Supardi dalam (Hasanati & Supardi, 2020) Uji hipotesis adalah prosedur yang nantinya menghasilkan suatu keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis yang sudah diajukan oleh peneliti sebelumnya. Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji t. Uji t ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk menghitung uji hipotesis dalam penelitian, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 29.0 *for windows*. Langkah-langkah untuk menghitung uji hipotesis dengan SPSS 29.0 *for windows* yaitu sebagai berikut :

Langkah 1 : Aktifkan aplikasi SPSS 29.0 *for windows*

Langkah 2 : Buat data pada *variable view*

Langkah 3 : Masukkan data pada *data view*

Langkah 4 : Klik *Analyze >> Compra means >> independent sample t* “nilai” ke *test variable*, “kelas” ke *group >> define group >>* klik continue lalu klik ok

Langkah 5 : Kriteria pengambilan keputusan uji t :

- Nilai signifikansinya yaitu 5% (0,05)
- Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SDN 107402 Saentis.

- Jika nilai sig. (2-tailed) $\geq 0,05$. maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya, Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two* tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SDN 107402 Saentis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 107402 Saentis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa di kelas IV SD Negeri 107402 Saentis. Dalam penelitian ini, *pretest* dan *posttest* diberikan untuk mengumpulkan data. Soal-soal yang diberikan kepada siswa adalah tes yang berisi uraian.

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan uji validasi terlebih dahulu terhadap soal yang akan diberikan kepada siswa kelas V B di SD Negeri 107402 Saentis. Setelah mengumpulkan hasil uji validasi, peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* kepada siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan tes yang sudah valid dan reliabel.

Pada awal penelitian, peneliti memberikan *pretest* kepada siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah mengumpulkan hasilnya, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* di kelas eksperimen dan strategi pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*), maka diakhiri dengan memberikan *posttest* kepada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa dalam menjawab soal tes yang sudah diberikan.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka langkah yang harus dilakukan adalah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah berdistribusi normal dan bersifat homogen. Berikut disajikan data hasil uji normalitas dan uji homogenitas pada penelitian ini.

1. Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah varian data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Analisis uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 29.0 *for Windows*, dengan kriteria pengambilan keputusan $\alpha = 5\%$ (0,05), yang berarti bahwa jika nilai signifikan $\geq \alpha$, maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikan $\leq \alpha$, maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas yang telah diperoleh:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Kelas Eksperimen	.132	24	.200*	.937	24	.141
	Kelas Kontrol	.105	26	.200*	.969	26	.589

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Menurut tabel 4.1 di atas, peneliti menggunakan jenis *Kolmogorov-smirnov* karena uji ini digunakan jika banyak data memiliki minimal 50 item. Nilai signifikan pretest untuk kelas eksperimen adalah $0,200 \geq 0,05$, dan nilai signifikan

pretest untuk kelas kontrol adalah $0,200 \geq 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa soal tes kemampuan berpikir kritis telah didistribusikan secara normal. Data hasil uji normalitas SPSS 29.00 *for windows* dapat dilihat lebih lanjut pada lampiran 12 halaman 109.

2. Hasil Uji Homogenitas

Setelah menguji normalitas data dan menghasilkan data dengan distribusi normal, langkah berikutnya adalah menentukan apakah ada varian yang homogen dalam data tersebut. Untuk analisis uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 29.00 *for windows*. Pada uji homogenitas, kriteria pengambilan keputusan adalah nilai $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai signifikan $\geq \alpha$ menunjukkan bahwa data homogen, sedangkan nilai signifikan $\leq \alpha$ menunjukkan bahwa data tidak homogen. Hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Berpikir_Kritis	Based on Mean	1.935	1	48	.171
	Based on Median	1.348	1	48	.251
	Based on Median and with adjusted df	1.348	1	45.838	.252
	Based on trimmed mean	1.997	1	48	.164

Berdasarkan table 4.2 di atas, diketahui bahwa nilai signifikan yang dihasilkan yaitu $0,171 \geq 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data yang dihasilkan sudah bersifat homogen. Hasil uji homogenitas pada SPSS 29.00 *for windows* lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 109.

C. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji pengaruh strategi pembelajaran tipe *the power of two* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji t independen (uji t). Ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 29.0 *for windows*. Pada uji t, diputuskan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$. Tabel berikut menunjukkan hasil uji independen t:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hipotesis

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kritis	Equal variances assumed	5.350	.025	4.661	48	<,001	<,001	8.686	1.864	4.939	12.433
	Equal variances not assumed			4.755	40.797	<,001	<,001	8.686	1.827	4.997	12.375

Berdasarkan table 4.3 di atas, diketahui bahwa hasil dari nilai sig. (*2-tailed*) yaitu $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. maka, strategi pembelajaran *The Power of Two* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 107402 Saentis.

Hasil uji hipotesis pada SPSS 29.00 *for windows* lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 110.

D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

1. Pembahasan

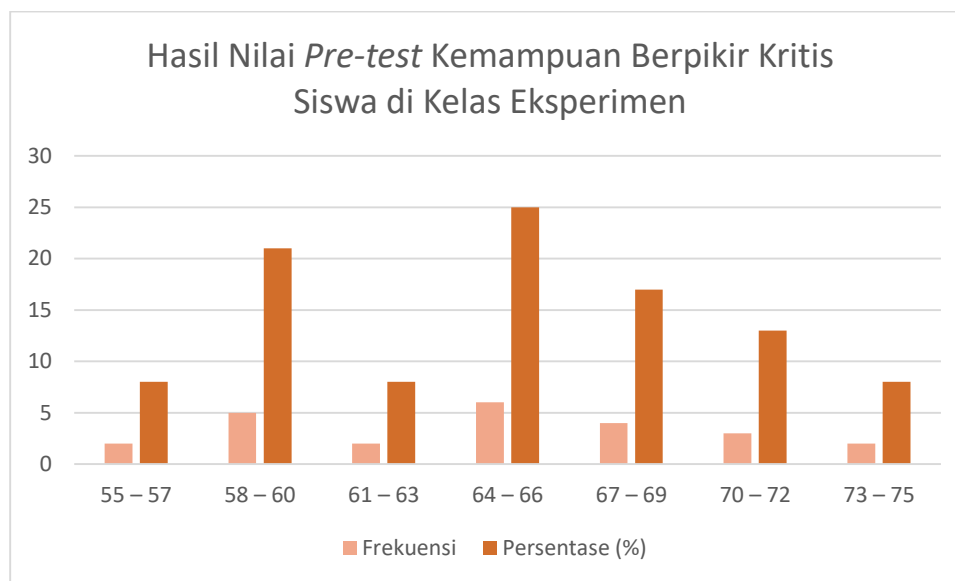
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan berpikir kritis siswa di SD Negeri 107402 Saentis di kelas IV terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *The Power of Two*. Penelitian ini dimulai dengan menyiapkan instrumen penelitian untuk digunakan dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah instrumen disiapkan, langkah selanjutnya adalah menentukan validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan selama penelitian. Setelah memastikan bahwa instrumen atau tes yang akan digunakan sudah valid dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, langkah berikutnya adalah melakukan *pre-test*. Tujuan dari *pretest* ini adalah untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menerima perlakuan. Setelah itu, perlakuan diberikan di kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Power of Two*, dan di kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran konvensional sebagai perbandingan, dan diakhiri dengan tes tambahan untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis siswa dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Data berikut merupakan hasil penelitian tentang kemampuan siswa untuk berpikir kritis:

1. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas Eksperimen (strategi pembelajaran *The Power of Two*)

Tabel 4. 4 Hasil *Pre-test* di kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
55 – 57	2	8
58 – 60	5	21
61 – 63	2	8
64 – 66	6	25
67 – 69	4	17
70 – 72	3	13
73 – 75	2	8
Total	24	100
Rata-rata		64,58
Tertinggi		73
Terendah		55

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 64,58 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 73 dan nilai terendah yaitu 55. Kemudian, terdapat 2 siswa (8%) dengan nilai interval 55 – 57, 5 siswa (21%) dengan nilai interval 58 – 60, 2 siswa (8%) dengan nilai interval 61 – 63, 6 siswa (25%) dengan nilai interval 64 – 66, 4 siswa (17%) dengan nilai interval 67 – 69, 3 siswa (13%) dengan nilai interval 70 – 72 dan 2 siswa (8%) dengan nilai interval 73 – 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Diagram Batang Hasil Nilai *Pre-test* kelas Eksperimen

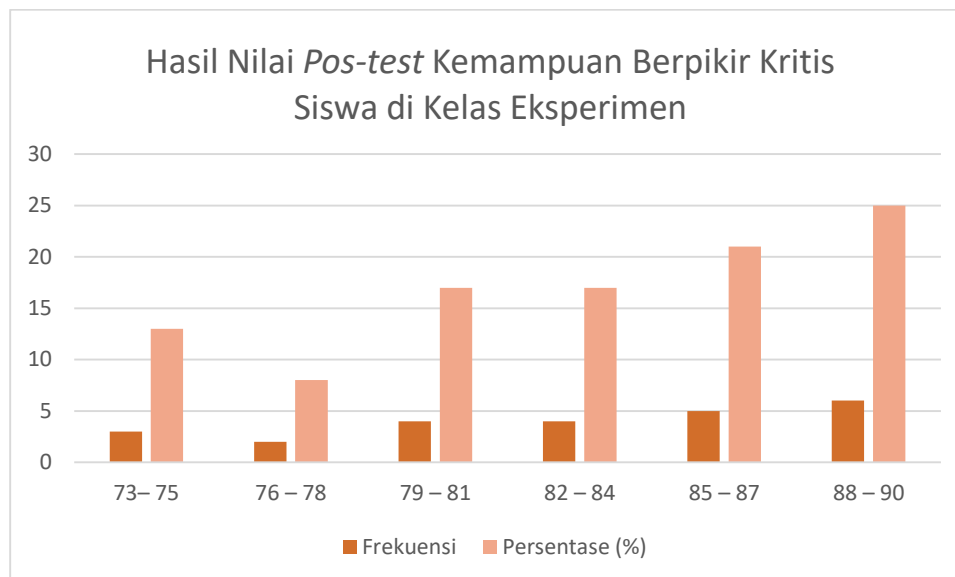
Tabel 4. 5 Hasil *Post-test* di kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
73– 75	3	13
76 – 78	2	8
79 – 81	4	17
82 – 84	4	17
85 – 87	5	21
88 – 90	6	25
Total	24	100
Rata-rata		82,91
Tertinggi		90
Terendah		75

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa hasil *posttest* pada kelas eksperimen dengan jumlah 24 siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* diperoleh nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 75. Kemudian, terdapat 3 siswa (13%) dengan nilai interval 73– 75, 2 siswa (8%) dengan nilai interval 76 – 78, 4 siswa (17%) dengan nilai interval 79-81, 4 siswa (17%) dengan nilai interval 82 – 84, 5 siswa (21%)

dengan nilai interval 85 – 87, dan 6 siswa (25%) dengan nilai interval 88 – 90.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Diagram Batang Hasil Nilai *Post-test* kelas Eksperimen

Data hasil pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 111.

2. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas Kontrol (Strategi Pembelajaran *Konvensional*)

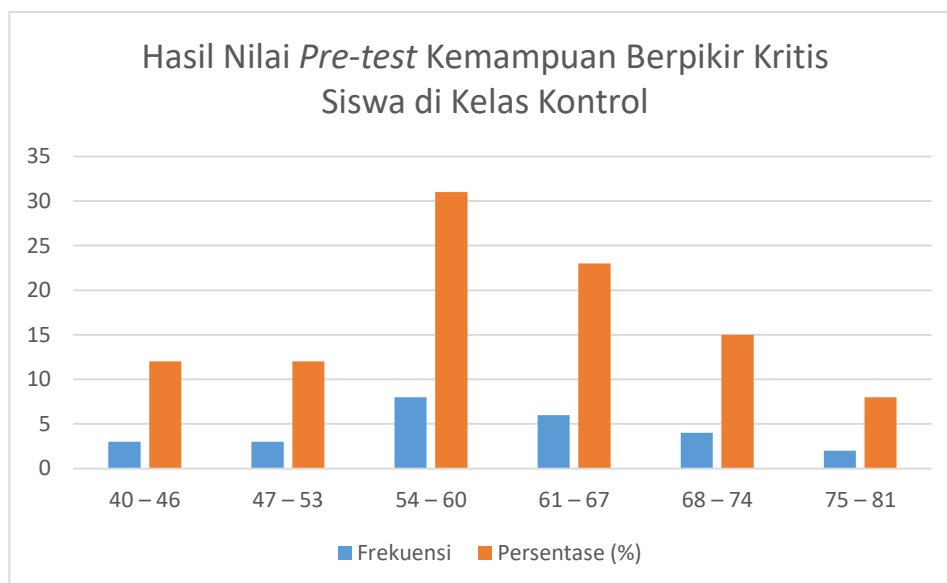
Berikut ini merupakan hasil *pretes* dan *posttest* yang diperoleh peneliti pada kelas kontrol mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional :

Tabel 4. 6 Hasil *Pretest* di Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
40 – 46	3	12
47 – 53	3	12
54 – 60	8	31
61 – 67	6	23
68 – 74	4	15
75 – 81	2	8

Total	26	100
Rata-rata		60,23
Tertinggi		80
Terendah		40

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa hasil *pretest* pada kelas kontrol dengan jumlah 26 siswa diperoleh rata-rata (mean) 60,23 dengan nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 40. Kemudian, terdapat 3 siswa (12%) dengan nilai interval 40 – 46, 3 siswa (12%) dengan nilai interval 47 – 53, 8 siswa (31%) dengan nilai interval 54 – 60, 6 siswa (23%) dengan nilai interval 61 – 67, 4 siswa (15%) dengan nilai interval 68 – 74, dan 2 siswa (8%) dengan nilai interval 75 – 81. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut:



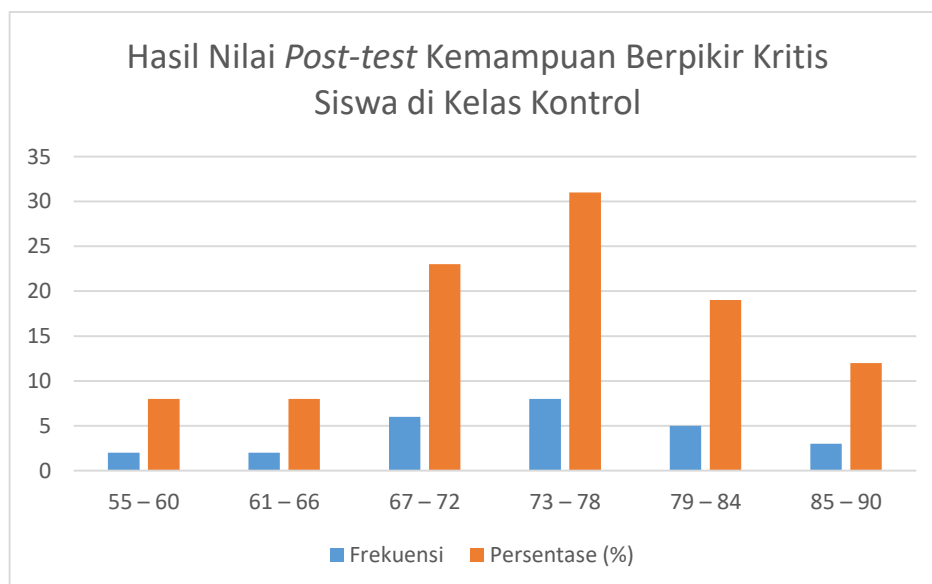
Gambar 4. 3 Diagram Batang Hasil Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

Tabel 4. 7 Hasil *Post-test* di kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
55 – 60	2	8
61 – 66	2	8
67 – 72	6	23

73 – 78	8	31
79 – 84	5	19
85 – 90	3	12
Total	26	100
Rata-rata		74,23
Tertinggi		88
Terendah		55

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa hasil *posttest* pada kelas eksperimen dengan jumlah 26 siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* diperoleh rata-rata sebesar 74,23 dengan nilai tertinggi yaitu 88 dan nilai terendah yaitu 55. Kemudian, terdapat 2 siswa (8%) dengan nilai interval 55 – 60, 2 siswa (8%) dengan nilai interval 61 – 66, 6 siswa (23%) dengan nilai interval 67 – 72, 8 siswa (31%) dengan nilai interval 73 – 78, 5 siswa (19%) dengan nilai interval 79 – 84, dan 3 siswa (12%) dengan nilai interval 85 – 90. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut :



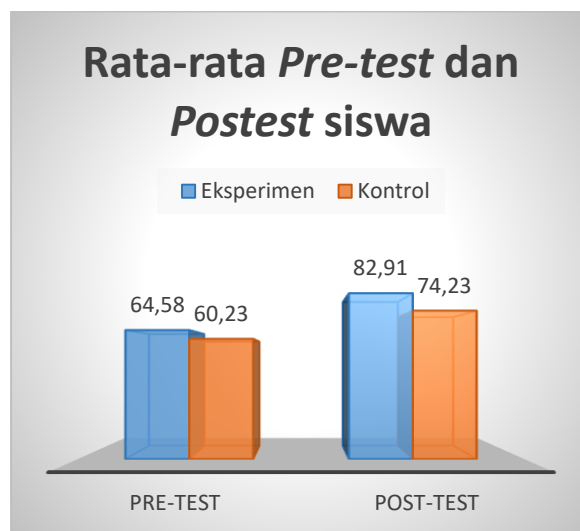
Gambar 4. 4 Diagram Batang Hasil Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

Data hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa di kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 112.

3. Pengaruh Penerapan strategi Pembelajaran *The Power of Two* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas IV SDN 107402 Saentis.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini dikarenakan pada hasil analisis uji t (*independent t-test*) bahwa strategi pembelajaran *the power of two* didapatkan hasil nilai signifikansi (*sig.2-tailed*) $0,001 < 0,05.$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, strategi pembelajaran *the power of two* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 107402 Saentis.

Adapun hasil data mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik yaitu rata-rata awal yang diperoleh siswa di kelas eksperimen adalah 64,58 kemudian setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* rata-rata menjadi 82,91. Sedangkan siswa di kelas kontrol rata-rata awal yang diperoleh 60,23 dan rata-rata akhir tanpa menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* yaitu 74,23. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4. 5 Diagram Batang Rata-rata *pre-test* dan *post-test* siswa

Berdasarkan Gambar di atas menunjukkan bahwa kelompok siswa yang mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajarkan tanpa menggunakan strategi pembelajaran *the power of two*. Ini dikarenakan penerapan strategi pembelajaran *the power of two* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tematik.

2. Diskusi Hasil Penelitian

Pada uji t, diputuskan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$. Dikarenakan dalam penelitian ini hasil dari uji t yaitu $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti strategi pembelajaran *The Power of Two* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 107402 Saentis. Adanya pengaruh strategi pembelajaran *The Power of Two* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena melalui penerapan strategi *the power of*

two dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan serta membuat peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap suatu materi, sebab sinergi dari dua orang akan membuat peserta didik menjadi lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya dalam berdiskusi (Yeni, 2021).

(Mataram et al., 2017) berpendapat menggunakan metode *The Power of Two* (Kekuatan Berdua) Peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain, Membantu peserta didik untuk belajar bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, serta Dapat membantu siswa untuk belajar bekerjasama dengan orang lain dan mau menerima kekurangannya.

(Putri et al., 2020) menyatakan bahwa dari model pembelajaran cooperative Tipe *The Power Of Two* membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa mampu mengolah hasil dari pemikirannya sendiri, hingga siswa mampu membangun kemampuan dasar dan mampu menyimpulkan hasil diskusi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Khairanisa et al., 2019) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 125 Pekanbaru”, Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS yaitu dari rata-rata pretest sebesar 47,5 meningkat pada nilai rata-rata posttest sebesar 87. Hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh, terjadi peningkatan skor *pretest-posttest* yang diberikan oleh model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dengan rata-rata gain 0,777 yang termasuk kategori tinggi. Hasil uji hipotesis

menggunakan uji-t dengan $t_{hitung} = 18,711$ dan $t_{tabel} = 2,093$ maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 125 Pekanbaru antara sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*.

Penelitian serupa dilakukan oleh Siti Rahmawati (2018) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Aktif Teknik *The Power of Two* Terhadap Kemampuan Memberikan Tanggapan Siswa Kelas V SD Islam Plus Darul Musthofa Petukangan Selatan”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmawati yaitu ada pengaruh teknik pembelajaran *the power of two* terhadap kemampuan memberikan tanggapan siswa kelas V SD Islam Plus Darul Musthofa. Hal ini berdasarkan dari hasil uji t yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Penelitian & Sd, 2017) dengan judul “Penerapan Model *The Power of Two* pada Pembelajaran IPS Kelas IV B SD Negeri 2 Rukti Harjo”, yaitu Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 66,05 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 71,43% berada pada kategori “Baik”. Kemudian pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa yaitu 76,56 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 82,14% berada pada kategori “Sangat baik”. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10,71% dengan nilai rata-rata 10,51. Maka Model *The Power of Two* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas IV A SD Negeri 2 Rukti Harjo.

E. Keterbatasan Penelitian

Adapun kendala yang di hadapi peneliti dalam ruang lingkup pembahasan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian hingga dalam proses pengolahan data yaitu sebagai berikut:

1. Siswa masih belum berani berbicara di depan kelas tentang pendapat mereka.
2. Siswa yang tidak fokus dan tidak memperhatikan proses pembelajaran, yang berdampak pada hasil ujian siswa.
3. keterbatasan pengetahuan peneliti tentang cara menjalankan prosedur penelitian, sehingga penelitian ini belum sempurna.
4. Karena penelitian ini hanya menggunakan tes, peneliti hanya mengukur kemampuan kognitif siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada kelas Eksperimen hasil data *pre-test* yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa didapatkan hasil rata-rata (*mean*) sebesar 64,58 dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *the power of two* rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa menjadi 82,91.
2. Pada kelas Kontrol hasil data *pre-test* dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa didapatkan hasil rata-rata (*mean*) sebesar 60,23 dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) tanpa menggunakan strategi pembelajaran aktif *the power of two* maka hasil rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa adalah 74,23. Maka siswa yang diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *the power of two* dalam pembelajaran tematik memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan tidak menggunakan strategi pembelajaran aktif *the power of two*.
3. Penerapan strategi pembelajaran aktif *the power of two* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, Hal ini karena pada hasil analisis uji t (*independent t-test*) didapatkan nilai signifikansi (sig.2-tailed) $0,001 < 0,05$., maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, strategi pembelajaran aktif *the*

power of two berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas SD Negeri 107402 Saentis.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Strategi pembelajaran aktif *the power of two* adalah salah satu model inovatif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis saat belajar.

2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menambah Strategi pembelajaran aktif *the power of two* atau model pembelajaran lainnya sebagai referensi dalam menerapkan pembelajaran yang efektif bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Al Ihwanah. (2016). *Strategi The Power Of Two Dan Implikasinya Terhadap Efektifitas Pembelajaran Mandiri Ibtidayah*. 7(20), 103–118.
- Astini, N., W., & Purwati, N., K., R. (2020). Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 1–8.
- Astuti, Y. P. (2017). Pembelajaran tematik berbasis real object di sekolah dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 1(1), 13–19.
- Fauzana, A., & Lena, M. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Snowball Throwing d i Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Bonjo Alam Ampek Angkek. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal ...*, 4(2009), 2708–2714.
- Ferdianto, F., & Dewi, V. N. (2014). *Pengaruh Strategi the Power of Two Terhadap*. 4(Sendikmad), 109–116.
- Hadi, Muhammad Husaini M. 2016. Peningkatan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Kelas V Pada Materi Satuan Jarak dan Kecepatan Melalui Pembelajaran Konstektual SDN Jumus 2.
- Hasanati, Z., & Supardi, K. I. (2020). Pengaruh LKS-E Multirepresentasi Terhadap Pemahaman Konsep Pada Materi Larutan Asam dan Basa. *Journal of Chemistry In Education*, 9(1), 1–7.
- Jumadi, J., Mardian, M., & Yanti, L. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran the Power of Two Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Eksposisi. *Journal of Educational Review and Research*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i1.2064>
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). *Pembelajaran Tematik*. Depok: Rajawali Pers.
- Kuswana, W. (2014). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>

- Lia, S. (2022). No Title הכי קשה לראות מה את לבאמת לנגד שבאמת מה את לראות קשה הכי. *7877*, 8721(8.5.2017), 2003–2005.
- Mataram, S., Mata, P., & Ipa, P. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two*. 1–13.
- Mawardi. 2019. Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Elementary Education*. Volume.1, No. 1.
- Nasution, Ismail Saleh. 2017. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 12 Medan. *Paedagoria*, 8 (2), 42-52
- Netriwati, N. (2016). Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Pemecahan Masalah Matematis menurut Teori Polya. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.32>
- Nugraha, M. F., Hendrawan, B., & Pratiwi, A. S. (2020). *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Nur Khairanisa, N. K., Otang Kurniaman, O. K., & Neni Hermita, N. H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe the Power of Two Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 125 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i1.6325>
- Penelitian, A., & Sd, D. (2017). *PENGARUH STRATEGI THE POWER OF TWO PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*.
- Ramadhan, T. (2009). *Strategi belajar kekuatan berdua (The power of two) dalam pembelajaran matematika*. UII. Yogyakarta.
- Ramaniyar, E., & Rosanti, K. (2018). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran the Power of Two Terhadap Kemampuan Menulis Resensi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(2), 308. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v7i2.1009>
- Rosyida, E. M., Riyadi, & Mardiyana. (2016). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Berdasarkan Pendapat John W. Santrock Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Gaya Berpikir Siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 4(10), 973–981. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>

- Sani, Ridwan Abdullah. (2019). Pembelajaran berbasis HOTS (higher order thinking skills). Tangerang : Tira Smart.
- Setiawan, M., Pujiastuti, E., & Susilo, B. E. (2021). Tinjauan Pustaka Systematik: Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 239–256. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.870>
- Surip, Muhammad. 2019. Berpikir Kritis Analisis Kajian Filsafat Ilmu. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Tulhariyah, S. (2022). Pengaruh Teknik The Power Of Two Terhadap Hasil Belajar IPS. *Journal of Classroom Action Research ...*, 4(4). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2401>
- Wahyuni, A. (2020). J urnal Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 67–76. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jpm>
- Yuhani, A., Zanthi, L. S., & Hendriana, H. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 445. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p445-452>
- Zakiah, Linda., dan Ika Lestari. 2019. Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran. Bogor: Erzamata Karya Abadi.

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR WAWANCARA

Nama Mahasiswa : Yulia Angreni Siregar
 NPM : 1902090056
 Nama Sekolah : SDN 107402 Saentis
 Nama Guru : Faridah, S.Pd
 Kelas yang Diampu : IV (Empat)
 Hari/Tanggal Wawancara : 27 Februari 2023

1. Apa yang membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran tematik?
2. Apakah sebelumnya ibu pernah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* ?
3. Apakah menurut ibu jika tidak menggunakan strategi dalam pembelajaran akan memengaruhi keaktifan siswa?
4. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa di kelas ibu?
5. Bagaimana keaktifan siswa dalam menjawab soal pada saat pembelajaran ?
6. Kendala apa yang siswa alami pada saat menjawab soal ketika pembelajaran berlangsung?
7. Bagaimana reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang disampaikan ?

Link Video Wawancara

<https://drive.google.com/file/d/1Yq5oQjluUsXRWmsSHgMeEmBLJjh9Mn/view?usp=drivesdk>

Dokumentasi Wawancara



Lampiran 2 : Silabus**SILABUS TEMATIK KELAS IV**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 107402 Saentis
Tema : **Indahnya Keragaman di Negeriku**
Subtema 1 : **Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku**
Semester : **II (Dua)**

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga,teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingintahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	<p>1.4 Menysukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia terkait persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan yang maha esa</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia terkait persatuan dan kesatuan</p> <p>1.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia</p>	<p>1.4.1 Bersikap toleransi atas berbagai bentuk keragaman suku bangsa, social dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan yang maha esa</p> <p>2.4.1 Menerapkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, social, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan dengan benar.</p> <p>3.4.1 Menerapkan bentuk keragaman suku bangsa, social, dan budaya di Indonesia terkait persatuan dan kesatuan dengan benar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk dan factor keragaman suku bangsa, social, dan budaya Sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya 	<p>1. Siswa menggali informasi mengenai hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia</p> <p>2. Siswa dapat memecahkan masalah melalui tes yang akan diberikan terkait dengan keberagaman suku bangsa social dan budaya</p> <p>3. Siswa berdiskusi secara berkelompok untuk membahas pemecahan masalah yang sudah diberikan melalui tes</p>	<ul style="list-style-type: none"> Religius Nasionalis Mandiri Gotong Royong Integritas 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Jujur Disiplin Tanggung Jawab Santun Peduli Percaya diri Kerja Sama <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> Catatan pendidik tentang sikap siswa saat di sekolah maupun informasi dari orang lain. <p>Pengetahuan Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi baru yang termuat dalam teks bacaan. Memahami macam-macam gaya dan 	24 JP	Buku Penilaian Autentik (BUPENA) Tema 7, Kelas IV SD Penerbit: Erlangga

	yang terkait persatuan dan kesatuan	4.4.1 Mencontohkan bentuk keragaman suku bangsa, social, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan dengan tepat.				<p>pengaruhnya terhadap benda.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami tinggi rendah nada dalam sebuah lagu. • Memahami contoh-contoh pemanfaatan gaya otot. • Mengetahui faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia. • Memahami keragaman suku bangsa di Indonesia. • Memahami cara mencegah kepunahan bahasa daerah di Indonesia. • Memahami macam-macam tanda tempo dan nada tinggi-rendah dalam sebuah lagu. • Mengetahui keragaman 		
--	-------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--

						<p>agama yang ada di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none">• Memahami gagasan pokok dan informasi baru dalam teks bacaan.• Memahami tempo dan tinggi-rendah nada dalam sebuah lagu. <p>Keterampilan Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none">• Menuliskan informasi baru berdasarkan teks bacaan.• Menyampaikan pendapat kepada orang lain.• Menyanyikan sebuah lagu “Apuse”.• Menceritakan informasi baru dalam teks bacaan.• Mendemonstrasikan manfaat dalam		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

						<p>kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membacakan hasil diskusi di depan kelas. • Membuat laporan tertulis tentang keragaman suku bangsa • Menyanyikan lagu sesuai dengan tempo dan tinggi-rendah nada. 		
Bahasa Indonesia	<p>3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks</p> <p>4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri</p>	<p>3.7.1 Menerapkan pengetahuan baru yang terdapat pada teks</p> <p>3.7.2 Menerapkan pengetahuan baru yang terdapat pada teks dengan tepat</p> <p>4.7.1 Menyebutkan, menyajikan, dan mengidentifikasi pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri dengan tepat</p> <p>4.7.2 Menulis pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke</p>	Menemukan informasi dalam teks	<p>1. Menemukan informasi penting dalam sebuah teks tentang keberagaman suku bangsa</p> <p>2. Menggali informasi yang diperoleh melalui membaca teks</p>				

		dalam tulisan bahasa sendiri dengan tepat							
IPS	<p>3.2 Mengidentifikasi keragaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya</p>	<p>3.2.1 Memahami dan menerapkan keragaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat</p> <p>3.2.2 Menerapkan dan mengidentifikasi keragaman social, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang dengan tepat</p> <p>4.2.1 Mengidentifikasi dan menerapkan keragaman social, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa serta pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungan dengan benar</p>	<p>Menjelaskan keragaman suku bangsa di Indonesia</p> <p>Berdiskusi mengenai keragaman suku bangsa di Indonesia melalui pakaian adat.</p>	<p>1. Berdiskusi dan tanya jawab tentang keberagaman suku yang ada di Indonesia</p> <p>2. Melakukan refleksi dan mendiskusikan tentang keberagaman suku bangsa di Indonesia</p> <p>3. Menyebutkan dan mengetahui persebaran suku bangsa di Indonesia</p>					

		4.2.2 Mempersentasikan keragaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya						
IPA	3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan. 4.4 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	3.3.1 Memahami pengertian gaya dengan tepat. 3.3.2 Menjelaskan pengertian gaya dengan tepat. 4.4.1 Menyebutkan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. 4.4.2 Mempresentasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.	Pengertian Gaya	1. Siswa mampu menjelaskan pengaruh gaya terhadap benda. 2. menentukan macam-macam gaya. 3. Melakukan percobaan yang melibatkan gaya otot. 4. Berdiskusi, siswa mampu menemukan contoh-contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari.				
Seni Budaya dan Prakarya	3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada. 4.2 Menyanyikan lagu dengan	3.2.1 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan tepat.	Tanda tempo dan tinggi rendah nada	1. Mencermati notasi angka dan syair yang disajikan, siswa mampu mengetahui tanda tempo dan				

	memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.	<p>3.2.2 Mengidentifikasi tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan tepat.</p> <p>4.2.1 Mengidentifikasi tempo dan tinggi rendah nada dalam sebuah lagu dengan tepat.</p> <p>4.2.2 Menampilkan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada dengan tepat.</p>		<p>tinggi rendah nada dalam lagu “Apuse”.</p> <p>2. Mampu menyanyikan lagu “Apuse”.</p> <p>3. Mencermati notasi angka dan syair lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” , siswa mampu mengetahui tempo serta tinggi rendah nada dalam lagu tersebut.</p> <p>4. Mencermati syair lagu daerah beserta notasi angkanya, siswa mampu menyanyikannya</p>				
--	---	---	--	--	--	--	--	--

Guru Kelas IV A



Sri Agustina, S.Pd
NIP:196410101986082007

Peneliti,

Yulia Angreni Siregar
NPM:1902090056

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 107402 Saentis



Ahmad Hidayat Batubara, S.Pd
NIP : 198203252005021002

Lampiran 3: Kisi-kisi Tes Soal Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Mata Pelajaran Dan Materi	Indikator Berpikir Kritis	Indikator Pembelajaran	Ranah Kognitif			
			C3	C4	C5	C6
IPS Materi: Bentuk dan factor keragaman suku bangsa, social, dan budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan, menggunakan prosedur dalam situasi yang diberikan 2. Menganalisis, memecahkan materi menjadi bagian-bagian pokok dan mendeskripsikan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu sama lain 3. Menilai, membuat penilaian yang didasarkan pada kriteria standar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan keragaman di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia dengan tepat. 2. Mengidentifikasi dan menganalisis keragaman di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia dengan tepat. 3. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keragaman di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia. 4. Menerapkan sikap menjaga kelestarian berbagai bentuk keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan benar. 	1,2,5,6	3,4		

Bahasa Indonesia Materi: Menemukan informasi dalam teks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan, menggunakan prosedur dalam situasi yang diberikan 2. Menilai, membuat penilaian yang didasarkan pada kriteria standar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi dan menganalisis pengetahuan baru yang terdapat pada teks 2. Mengidentifikasi dan menganalisis pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri dengan tepat. 	7,8,9, 10,11	12		
PPKn Materi: keragaman suku bangsa di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan, menggunakan prosedur dalam situasi yang diberikan 2. Menganalisis, memecahkan materi menjadi bagian-bagian pokok dan mendeskripsikan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu sama lain 3. Menilai, membuat penilaian yang didasarkan pada kriteria standar 4. Menciptakan, menempatkan bagian-bagian secara bersama-sama ke dalam suatu ide 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan sikap toleransi atas berbagai bentuk keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia 2. Menganalisis bentuk keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia 3. Menerapkan cara pelestarian keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia 	13, 14	15,16, 17	18	19, 20
Jumlah Soal			20			

Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 107402 Saentis
Kelas/Semester : IV/Semester II (Dua)
Tema : 7. Indah nya Keragaman di Negeriku
Subtema : 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Pembelajaran : 4 (Empat)
Alokasi Waktu : 3×35 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- a. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- c. Memahami pengetahuan aktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda – benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- d. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang menerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Muatan : PPKn

- 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di indonesia terkait persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan yang maha esa
- 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di indonesia terkait persatuan dan kesatuan
- 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di indonesia terkait persatuan dan kesatuan
- 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di indonesia terkait persatuan dan kesatuan

Muatan : Bahasa Indonesia

- 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks
- 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri

Muatan : IPS

- 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang

- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi faktor-faktor keberagaman di Indonesia keragaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia dengan baik dan benar
2. Siswa mampu menjelaskan pengetahuan baru dan benar yang terdapat pada teks melalui membaca dengan tepat
3. Siswa mampu menemukan informasi penting yang terdapat pada teks melalui membaca dengan baik dan benar.
4. Siswa mampu menyebutkan keragaman suku-suku di setiap provinsi di Indonesia dan tanya jawab dengan baik dan benar.

D. Model & Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Cooperative Learning* tipe *The Power of Two*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

E. Langkah – Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kelas dengan salam kemudian berdoa menurut ajaran agama Islam dipimpin oleh salah seorang siswa dilanjutkan dengan membaca surah pendek al-quran 2. Guru mengecek kehadiran siswa dan mengisi daftar kehadiran siswa 3. Guru menanyakan kabar siswa 4. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Dari Sabang sampai Merauke” untuk memberikan penguatan <p>Menyampaikan tujuan pembelajaran dan penyajian permasalahan yang relevan dengan topic</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menyampaikan materi yang akan dipelajari 	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6 Siswa mengamati peta kepulauan Indonesia pada buku paket masing-masing 7. Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan peta yang di amati “Contoh pulau manakah yang kita tinggali saat ini?” Guru memberikan topic permasalahan, yaitu: 	60 menit

	<p>a. Menurut kamu, bagaimana kondisi keragaman di daerah di daerah tempat kalian tinggal ?</p> <p>b. Bagaimana pendapatmu jika temanmu hanya mau berteman dengan teman yang berasal dari suku bangsa yang sama?</p> <p>c. Tindakan apa yang harus dilakukan untuk menanggulangi rendahnya tingkat toleransi adanya keragaman suku bangsa di Indonesia?</p> <p>Berdiskusi secara berkelompok (2 orang) dan membuat perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan</p> <p>8. Siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang dan berdiskusi mengenai keadaan pulau-pulau yang ada di Indonesia dan hubungannya dengan kondisi daerah dan penduduk</p> <p>Siswa mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dikaji</p> <p>9. Guru menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan informasi terkait pertanyaan yang disajikan melalui kegiatan membaca</p> <p>10. Siswa membaca teks tentang faktor-faktor penyebab keragaman di Indonesia serta keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia pada buku siswa</p> <p>11. Siswa diperbolehkan untuk menggaris bawahi informasi penting yang mereka temukan dalam teks bacaan</p> <p>12. Setelah membaca, Siswa mengamati gambar keragaman suku dan budaya</p> <p>13. Siswa berdiskusi mengenai hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan pakaian adat pada gambar, kemudian siswa berbagi jawaban satu sama lain.</p> <p>Membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan</p> <p>14. Siswa diinstruksikan untuk membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan dan memperbaiki tiap jawaban perorangan</p> <p>Membuat kesimpulan dari kegiatan berdiskusi</p> <p>15. Siswa diarahkan untuk membandingkan jawaban dari setiap pasangan didalam kelas.</p> <p>Kegiatan Refleksi dan Evaluasi</p> <p>16. Guru melaksanakan penilaian dan melakukan kegiatan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah pembelajaran selanjutnya</p>	
--	---	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi siswa yang belum menguasai materi. 2. Guru memilih salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. 3. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa. 	15 menit
----------------	--	----------

F. Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan : Tes Uraian
2. Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja

Instrumen Penilaian :

Skor Maksimal : 100

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$

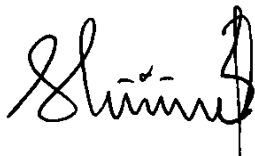
G. Media/Alat dan Sumber Pembelajaran

Media/Alat : Gambar Peta Indonesia dan Gambar Keragaman Suku melalui Pakaian Adat

Sumber Pembelajaran : Buku Tematik Kelas IV Tema 7 Revisi 2018

Guru Kelas IV A

Peneliti,



Sri Agustina, S.Pd
NIP:196410101986082007

Yulia Angreni Siregar
NPM:1902090056

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 107402 Saentis



Ahmad Hidayat Batubara, S.Pd
NIP : 198203252005021002

Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 107402 Saentis
Kelas/Semester	: IV/Semester II (Dua)
Tema	: 7. Indah nya Keragaman di Negeriku
Subtema	: 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Pembelajaran	: 4 (Empat)
Alokasi Waktu	: 3×35 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan aktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda – benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang menerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Muatan : PPKn

- 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di indonesia terkait persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan yang maha esa
- 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di indonesia terkait persatuan dan kesatuan
- 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di indonesia terkait persatuan dan kesatuan
- 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di indonesia terkait persatuan dan kesatuan

Muatan : Bahasa Indonesia

- 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks
- 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri

Muatan : IPS

- 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai kergaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa memahami

pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi faktor-faktor keberagaman di Indonesia keragaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia dengan baik dan benar.
2. Siswa mampu menjelaskan pengetahuan baru dan benar yang terdapat pada teks melalui membaca dengan tepat
3. Siswa mampu menemukan informasi penting yang terdapat pada teks melalui membaca dengan baik dan benar.
4. Siswa mampu menyebutkan keragaman suku-suku di setiap provinsi di Indonesia dan tanya jawab dengan baik dan benar.

D. Model & Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : ceramah dan diskusi

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

E. Langkah – Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kelas dengan salam kemudian berdoa menurut ajaran agama Islam dipimpin oleh salah seorang siswa dilanjutkan dengan membaca surah pendek al-quran. 2. Guru mengecek kehadiran siswa dan mengisi daftar kehadiran siswa 3. Guru menanyakan kabar siswa 4. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Dari Sabang sampai Merauke” untuk memberikan penguatan <p>Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 	15 menit
Inti	<p>Guru Menyajikan Materi Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa mengamati peta kepulauan Indonesia pada buku paket masing-masing 7. Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan peta yang di amati <p>“Contoh pulau manakah yang kita tinggali saat ini?”</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan inti-inti dari materi keragaman yang ada di Indonesia b. Siswa membaca teks tentang faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia pada buku siswa 	60 menit

	<p>c. Siswa diperbolehkan untuk menggaris bawahi informasi penting yang mereka temukan dalam teks bacaan</p> <p>Siswa memberikan penjelasan terhadap materi pembelajaran dan memberikan ide maupun pendapat kepada siswa lainnya</p> <p>8. Siswa secara bergantian memberikan penjelasan secara rinci mengenai keragaman di Indonesia di depan kelas</p> <p>Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa yang presentasi</p> <p>9. Siswa melakukan tanya jawab dan menyimpulkan ide/gagasan siswa yang presentasi mengenai keberagaman yang ada di Indonesia agar lebih meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan materi yang sudah disampaikan</p> <p>Guru menjelaskan ulang materi secara keseluruhan</p> <p>10. Guru menjelaskan ulang secara rinci dan menyimpulkan ide/gagasan siswa yang presentasi mengenai keberagaman yang ada di Indonesia agar lebih meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan materi yang sudah disampaikan</p> <p>11. Guru memberikan kuis berbentuk soal uraian terkait dengan keragaman suku yang ada di Indonesia.</p>	
Penutup	<p>1. Guru melaksanakan penilaian dan melakukan kegiatan refleksi dengan mengajukan pertanyaan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan</p> <p>2. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu bagi siswa yang belum menguasai materi</p> <p>3. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa.</p>	15 menit

F. Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan : Tes Uraian
2. Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja

Instrumen Penilaian :

Skor Maksimal : 100

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$

G. Media/Alat dan Sumber Pembelajaran

Media/Alat : Gambar Peta Indonesia dan Gambar Keragaman Suku
melalui Pakaian Adat

Sumber Pembelajaran : Buku Tematik Kelas IV Tema 7 Revisi 2018

Guru Kelas IV B



Sri Sudaryani, S.Pd
NIP:196607152007012026

Peneliti,

Yulia Angreni Siregar
NPM:1902090056

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 107402 Saentis



Ahmad Hidayat Batubara, S.Pd
NIP : 198203252005021002

Lampiran 6 : Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

A. Petunjuk Umum

Tes ini digunakan hanya untuk kepentingan penyusunan skripsi mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dan tidak akan berpengaruh terhadap nilai siswa di sekolah. Silahkan mengisi soal ini dengan sejujur – jujurnya berdasarkan pikiran anda.

Silahkan isi identitas di bawah ini :

Nama :

Kelas :

Nomor Absen :

Alamat :

B. Petunjuk Khusus

Silahkan berikan pendapatmu dan jawablah pertanyaan ini dengan baik dan benar!

1. Analisislah apa saja yang mempengaruhi keragaman suku bangsa di indonesia ?
2. Bagaimana sikap – sikap yang harus dijunjung tinggi dalam hidup di masyarakat yang beragam ?
3. Bagaimana pendapatmu jika keragaman di indonesia terancam punah?
4. Bagaimana sikapmu untuk menjaga keragaman yang ada di indonesia agar tidak punah ?
5. Mengapa negara indonesia memiliki banyak keberagaman ?
6. Mengapa membaca sebuah informasi dalam sebuah teks itu penting ?
7. Bagaimana cara untuk memperoleh suatu informasi dalam suatu teks ?
8. Kemukakanlah apa saja yang harus diperhatikan untuk menemukan informasi dalam teks ?
9. Mengapa terjadi keragaman suku bangsa di Indonesia? Jelaskan!
10. Tentukanlah langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menemukan dan menggali informasi setelah membaca dan memahami isi teks ?
11. Bacalah teks berikut ini dengan seksama !

Kebudayaan Suku Minang di Indonesia

Suku minangkabau atau minang adalah suku yang berasal dari provinsi Sumatera Barat. Nama minangkabau terdiri atas dua kata, yaitu kata minang (menang) dan kabau (kerbau). Nama itu berasal dari sebuah legenda. Suku ini terkenal karena adatnya yang berdasarkan hubungan kekerabatan melalui garis kerabat wanita. Suku minang cukup menonjol dalam bidang pendidikan dan perdagangan. Sebagian besar suku ini berada dalam perantauan. Suku minang perantauan pada umumnya bermukim di kota-kota besar, seperti: Jakarta, Palembang, Medan, Pekanbaru. Untuk di luar wilayah Indonesia, suku minang biasanya bermukim di Malaysia (terutama Negeri Sembilan) dan Singapura.

Pertanyaan:

Tentukanlah empat informasi penting yang terdapat pada teks di atas !

12. Berilah kesimpulan berdasarkan teks yang sudah kamu baca di atas !
13. Pak udin merupakan satu-satunya orang yang bukan bersuku batak dilingkungan tempat tinggalnya. Untuk menjalin pertemanan pak udin berusaha mempelajari bahasa batak dari tetangga-tetangganya. Benarkah tindakan yang dilakukan Pak Udin? Coba kamu jelaskan!
14. Mengapa kita harus menjaga keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia ?
15. Bagaimana cara untuk menerapkan sikap saling menghargai dalam keragaman suku dan bangsa di Indonesia dalam kehidupan kita ?
16. Bagaimana pendapatmu jika temanmu hanya mau berteman dengan teman yang berasal dari suku bangsa yang sama ?
17. Bagaimana caramu untuk menanggulangi apabila kebudayaan suku yang ada di daerah tempat tinggalmu tidak dihargai oleh warga asing ?
18. Suatu hari, Kamu dan temanmu jalan-jalan keliling kota medan. Kamu dan temanmu melihat pedagang yang menjual mainan yang terbuat dari bambu. Temanmu mengatakan mainan tersebut sangat norak dan tak layak di jual. Bagaimana caramu untuk meningkatkan rasa cinta terhadap kebudayaan suku bangsa yang ada di daerahmu ?

19. Bagaimana sikap kita terhadap keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia ?
20. Kamu tinggal di Medan. Suatu hari, kamu berlibur bersama keluargamu ke Bali. Di sana, kamu melihat banyak perbedaan antara kehidupanmu di Medan dengan masyarakat setempat. Mulai dari suku, tempat tinggal, bahasa, dan cara berpakaian. Analisislah bagaimana pendapatmu terhadap perbedaan tersebut ?

Lampiran 7 : Lembar Soal Pre-test dan Post-test

1. Bagaimana sikap – sikap yang harus dijunjung tinggi dalam hidup di masyarakat yang beragam ?
2. Bagaimana pendapatmu jika keragaman di Indonesia terancam punah?
3. Mengapa membaca sebuah informasi dalam sebuah teks itu penting ?
4. Bagaimana cara untuk memperoleh suatu informasi dalam suatu teks ?
5. Pak Udin merupakan satu-satunya orang yang bukan bersuku Batak dilingkungan tempat tinggalnya. Untuk menjalin pertemanan Pak Udin berusaha mempelajari bahasa Batak dari tetangga-tetangganya. Benarkah tindakan yang dilakukan Pak Udin? Coba kamu jelaskan!
6. Mengapa kita harus menjaga keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia ?
7. Bagaimana cara untuk menerapkan sikap saling menghargai dalam keragaman suku dan bangsa di Indonesia dalam kehidupan kita ?
8. Bagaimana pendapatmu jika temanmu hanya mau berteman dengan teman yang berasal dari suku bangsa yang sama ?
9. Suatu hari, kamu dan temanmu jalan-jalan keliling kota Medan. Kamu dan temanmu melihat pedagang yang menjual mainan yang terbuat dari bambu. Temanmu mengatakan mainan tersebut sangat norak dan tak layak di jual. Bagaimana caramu untuk meningkatkan rasa cinta terhadap kebudayaan suku bangsa yang ada di daerahmu ?
10. Kamu tinggal di Medan. Suatu hari, kamu berlibur bersama keluargamu ke Bali. Di sana, kamu melihat banyak perbedaan antara kehidupanmu di Medan dengan masyarakat setempat. Mulai dari suku, tempat tinggal, bahasa, dan cara berpakaian. Analisislah bagaimana pendapatmu terhadap perbedaan tersebut ?

Lampiran 8 : Data Uji Validitas

Kode Siswa	Soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	58
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	60
3	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	4	2	50
4	3	3	3	1	4	3	3	3	1	3	4	1	4	3	3	2	3	3	4	3	57
5	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	62
6	3	4	3	2	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	59
7	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	64
8	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	48
9	2	2	2	1	4	2	2	2	3	2	4	1	2	3	2	3	2	2	3	2	46
10	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	69
11	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	61
12	4	4	4	1	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	2	4	2	4	4	64
13	4	4	4	2	1	4	3	4	2	3	1	3	4	4	4	2	3	3	4	2	61
14	3	3	3	1	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	60
15	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	74
16	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	70
17	2	4	2	1	4	2	4	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	51
18	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	68
19	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	2	4	2	4	2	3	4	4	3	66
20	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	61
21	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	1	4	3	3	4	67
22	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	4	4	58
23	4	4	4	1	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	63

Lampiran 9 : Hasil Uji Validitas

Nomor Soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Soal 1	0,835	0,413	0,001	Valid
Soal 2	0,457	0,413	0,028	Tidak Valid
Soal 3	0,776	0,413	0,001	Valid
Soal 4	0,097	0,413	0,661	Tidak Valid
Soal 5	-0,064	0,413	0,772	Tidak Valid
Soal 6	0,663	0,413	0,001	Valid
Soal 7	0,739	0,413	0,001	Valid
Soal 8	0,849	0,413	0,001	Valid
Soal 9	0,178	0,413	0,417	Tidak Valid
Soal 10	0,416	0,413	0,048	Tidak Valid
Soal 11	0,131	0,413	0,552	Tidak Valid
Soal 12	0,333	0,413	0,120	Tidak Valid
Soal 13	0,705	0,413	0,001	Valid
Soal 14	0,609	0,413	0,002	Valid
Soal 15	0,811	0,413	0,001	Valid
Soal 16	-0,012	0,413	0,957	Tidak Valid
Soal 17	0,794	0,413	0,001	Valid
Soal 18	0,396	0,413	0,061	Tidak Valid
Soal 19	0,112	0,413	0,611	Tidak Valid
Soal 20	0,805	0,413	0,001	Valid

soal6	Pearson Correlation	.509 [*]	.331	.617 ^{**}	.108	-.281	1	.531 ^{**}	.715 ^{**}	.008	.195	-.235	.342	.477 [*]	.417 [*]	.684 ^{**}	-.222	.405	.225	.175	.417 [*]	.663 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.013	.123	.002	.624	.193		.009	<.001	.971	.373	.281	.110	.021	.048	<.001	.309	.055	.302	.425	.048	<.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal7	Pearson Correlation	.608 ^{**}	.413	.564 ^{**}	-.207	-.010	.531 ^{**}	1	.660 ^{**}	.243	.243	.188	.146	.392	.520 [*]	.562 ^{**}	-.292	.715 ^{**}	.265	-.021	.691 ^{**}	.739 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002	.050	.005	.342	.963	.009		<.001	.263	.263	.389	.505	.064	.011	.005	.176	<.001	.221	.925	<.001	<.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal8	Pearson Correlation	.852 ^{**}	.422 [*]	.869 ^{**}	-.003	-.312	.715 ^{**}	.660 ^{**}	1	-.097	.510 [*]	-.127	.140	.686 ^{**}	.658 ^{**}	.772 ^{**}	-.256	.660 ^{**}	.360	.095	.658 ^{**}	.849 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001	.045	<.001	.990	.148	<.001	<.001		.661	.013	.563	.523	<.001	<.001	<.001	.238	<.001	.092	.667	<.001	<.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal9	Pearson Correlation	.065	-.079	-.125	.051	.123	.008	.243	-.097	1	-.302	.061	.368	-.195	.282	-.082	.182	.283	-.111	-.271	.282	.178
	Sig. (2-tailed)	.767	.720	.570	.816	.577	.971	.263	.661		.162	.782	.084	.372	.192	.708	.407	.190	.615	.211	.192	.417
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal10	Pearson Correlation	.418 [*]	.268	.546 ^{**}	-.080	-.048	.195	.243	.510 [*]	-.302	1	.061	-.209	.417 [*]	.190	.348	-.304	.073	.501 [*]	.119	.190	.416 [*]
	Sig. (2-tailed)	.047	.217	.007	.717	.827	.373	.263	.013	.162		.782	.339	.048	.386	.103	.158	.740	.015	.590	.386	.048
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal11	Pearson Correlation	-.140	-.218	-.177	-.137	.876 ^{**}	-.235	.188	-.127	.061	.061	1	-.394	-.101	.025	.023	.071	.205	.179	-.266	.166	.131
	Sig. (2-tailed)	.523	.318	.418	.534	<.001	.281	.389	.563	.782	.782		.063	.646	.911	.918	.748	.348	.414	.219	.450	.552

	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal12	Pearson Correlation	.204	.394	.173	.184	-.480*	.342	.146	.140	.368	-.209	-.394	1	.192	.129	.196	.199	.190	.079	.215	.211	.333
	Sig. (2-tailed)	.350	.063	.429	.399	.020	.110	.505	.523	.084	.339	.063		.379	.559	.370	.364	.385	.722	.324	.334	.120
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal13	Pearson Correlation	.722**	.280	.583**	.241	-.307	.477*	.392	.686**	-.195	.417*	-.101	.192	1	.368	.585**	-.060	.442*	.246	.313	.542**	.705**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.196	.003	.268	.154	.021	.064	<.001	.372	.048	.646	.379		.084	.003	.787	.035	.258	.146	.008	<.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal14	Pearson Correlation	.555**	.016	.470*	-.115	-.140	.417*	.520*	.658**	.282	.190	.025	.129	.368	1	.413*	-.069	.605**	.068	-.024	.603**	.609**
	Sig. (2-tailed)	.006	.942	.024	.603	.525	.048	.011	<.001	.192	.386	.911	.559	.084		.050	.756	.002	.757	.913	.002	.002
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal15	Pearson Correlation	.796**	.497*	.817**	-.054	-.130	.684**	.562**	.772**	-.082	.348	.023	.196	.585**	.413*	1	-.218	.646**	.306	.081	.561**	.811**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.016	<.001	.805	.555	<.001	.005	<.001	.708	.103	.918	.370	.003	.050		.317	<.001	.155	.714	.005	<.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal16	Pearson Correlation	-.241	-.206	-.362	.419*	.133	-.222	-.292	-.256	.182	-.304	.071	.199	-.060	-.069	-.218	1	-.020	-.032	.076	-.069	-.012
	Sig. (2-tailed)	.268	.346	.090	.047	.545	.309	.176	.238	.407	.158	.748	.364	.787	.756	.317		.926	.886	.731	.756	.957
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal17	Pearson Correlation	.647**	.376	.540**	.019	.032	.405	.715**	.660**	.283	.073	.205	.190	.442*	.605**	.646**	-.020	1	.150	-.060	.695**	.794**

Lampiran 11 : Hasil Uji Reabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	23	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	23	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.930	10

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	34.43	35.075	.896	.915
soal3	34.57	35.802	.890	.916
soal6	34.39	37.704	.637	.926
soal7	34.35	37.510	.713	.923
soal8	34.52	35.988	.921	.916
soal13	34.39	38.067	.660	.925
soal14	34.52	38.261	.567	.929
soal15	34.52	35.534	.818	.919
soal17	34.57	37.893	.706	.924
soal20	34.52	36.897	.726	.923

Lampiran 12 : Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Kelas Eksperimen	.132	24	.200 [*]	.937	24	.141
	Kelas Kontrol	.105	26	.200 [*]	.969	26	.589

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 13 : Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Berpikir_Kritis	Based on Mean	1.935	1	48	.171
	Based on Median	1.348	1	48	.251
	Based on Median and with adjusted df	1.348	1	45.838	.252
	Based on trimmed mean	1.997	1	48	.164

ANOVA					
Berpikir_Kritis					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	408.948	1	408.948	15.556	<,001
Within Groups	1261.872	48	26.289		
Total	1670.820	49			

Lampiran 14 : Hasil Uji Hipotesis

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Berpikir Kritis	Kelas Eksperimen	24	82.92	4.643	.948
	Kelas Kontrol	26	74.23	7.961	1.561

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kritis	Equal variances assumed	5.350	.025	4.661	48	<,001	<,001	8.686	1.864	4.939	12.433
	Equal variances not assumed			4.755	40.797	<,001	<,001	8.686	1.827	4.997	12.375

Lampiran 15 : Data Nilai Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen

No.	Nama (Kode Siswa)	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	A1	60	75
2.	A2	70	83
3.	A3	68	80
4.	A4	73	90
5.	A5	63	78
6.	A6	65	78
7.	A7	55	75
8.	A8	60	85
9.	A9	58	80
10.	A10	63	83
11.	A11	55	85
12.	A12	65	88
13.	A13	65	83
14.	A14	68	88
15.	A15	65	88
16.	A16	68	85
17.	A17	68	85
18.	A18	58	75
19.	A19	65	88
20.	A20	65	83
21.	A21	60	80
22.	A22	70	80
23.	A23	70	85
24.	A24	73	90
Jumlah		1550	1990
Rata-rata		64,5833333	82,9167

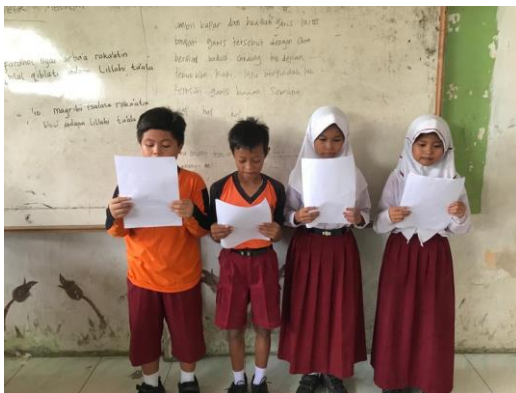
Lampiran 16 : Data Nilai Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

No.	Nama (KodeSiswa)	Nilai Pretest	Nilai Postest
1.	B1	60	73
2.	B2	63	75
3.	B3	48	83
4.	B4	75	83
5.	B5	50	65
6.	B6	60	68
7.	B7	60	70
8.	B8	63	88
9.	B9	80	83
10.	B10	55	85
11.	B11	58	70
12.	B12	63	78
13.	B13	40	60
14.	B14	43	55
15.	B15	43	80
16.	B16	65	83
17.	B17	65	78
18.	B18	65	73
19.	B19	60	75
20.	B20	50	80
21.	B21	68	65
22.	B22	73	70
23.	B23	58	75
24.	B24	55	75
25.	B25	73	70
26.	B26	73	70
Jumlah		1566	1930
Rata-Rata		60,2308	74,2308

Lampiran 17 : Dokumentasi



(Foto Bersama Guru dan Kepala Sekolah SD Negeri 107402 Saentis)



(Strategi The Power of Two)



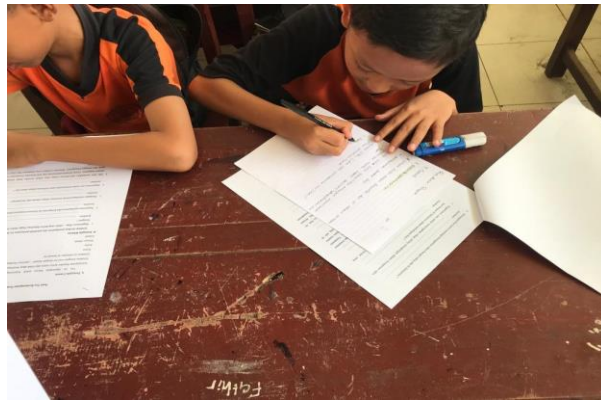
(Model SFAE)



(Menyajikan Materi di Kelas Kontrol)



(Menyajikan Materi di kelas Eksperimen)



(Siswa Kelas IV A Mengerjakan *Pre-test*)



(Siswa Kelas IV A Mengerjakan *Post-test*)



(Siswa Kelas IV B Mengerjakan *Pre-test*)



(Siswa kelas IV B Mengerjakan *Post-test*)

Hasil Pretest Kelas Kontrol

Nama: Dwi Naila Anggraini

KLS: IV B

Date: ~~-----~~

- 53
1. Irama, menghormati orang yang lebih tua, baik hati
 2. mal tidak-mal kita semua pasti akan tiada dan tidak akan ada yang tertinggal
 3. agat kita tauh keadaan di bumi
 4. harus membalasnya dengan suaguh-suguh
 5. belajar bahasa arabak BOLEH diajama Islam tetapi jangan sampai masuk ke agama ketristen
 6. katenak tanah air kita ada di indonesia
 7. betika p sopan dan baik hati dan ramah
 8. tidak apa-apa saya bisa catik teman yang lain
 9. kita tidak boleh mengeset jekanya
 10. kita bisa belajar ~~set~~ secara perlahan-pelehan

Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Nama: BUDI PRAYOGA Kelas: IV^A

Date: _____

- 55
- | | | |
|-------------------------------------|----|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> | 1 | Melakukan hidup dengan budaya mereka |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 2 | Manusia akan kelaparan ketika tidak ada makanan |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 3 | Karena membaca kita menjadi tahu |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 4 | dengan membaca informasi penting |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 5 | tidak karena bukan bersuku batak |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 6 | karena kita bisa mengetahui suku dan budaya mereka |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 7 | salah menghargai satu sama lain |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 8 | karena bisa menghargai satu sama lain |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 9 | karena bisa menjadi kreasi yang sangat unik |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 10 | baik-baik saja |

Hasil Postest Kelas Kontrol

A. Petunjuk Umum

Tes ini digunakan hanya untuk kepentingan penyusunan skripsi mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dan tidak akan berpengaruh terhadap nilai siswa di sekolah. Silahkan mengisi soal ini dengan sejujur – jujurnya berdasarkan pikiran anda.

Silahkan isi identitas di bawah ini

Nama : Dwi Naila anggraini
 Kelas : IVB 4B
 Nomor Absen :
 Alamat :

75

B. Petunjuk Khusus

Silahkan berikan pendapatmu dan jawablah pertanyaan ini dengan baik dan benar!

3. 1. Bagaimana sikap – sikap yang harus dijunjung tinggi dalam hidup di masyarakat yang beragam?
 Jawaban : sikap yang baik dan tidak sombong dan juga sopan kepada orang yang lebih tua
4. 2. Bagaimana pendapatmu jika keragaman di Indonesia terancam punah?
 Jawaban : kita harus jika Negara kita punah kita semua pasti akan hilang dan kita betah
2. 3. Mengapa membaca sebuah informasi dalam sebuah teks itu penting?
 Jawaban : agar kita tau keadaan di Negara Indonesia
4. 4. Bagaimana cara untuk memperoleh suatu informasi dalam suatu teks?
 Jawaban : kita harus membacanya dengan baik dan sempurna agar kita paham
2. 5. Pak Udin merupakan satu-satunya orang yang bukan bersuku batak dilingkungan tempat tinggalnya. Untuk menjalin pertemanan Pak Udin berusaha mempelajari bahasa batak dari tetangga-tetangganya. Benarkah tindakan yang dilakukan Pak Udin? Coba kamu jelaskan!
 Jawaban : belajar bahasa batak boleh saja dalam agama Islam tetapi jangan sampai masuk ke agama batak

Hasil Postest Kelas Eksperimen

A. Petunjuk Umum

Tes ini digunakan hanya untuk kepentingan penyusunan skripsi mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dan tidak akan berpengaruh terhadap nilai siswa di sekolah. Silahkan mengisi soal ini dengan sejujur – jujurnya berdasarkan pikiran anda.

Silahkan isi identitas di bawah ini

Nama : BUDI

Kelas : IV^A

Nomor Absen :

Alamat :

80

B. Petunjuk Khusus

Silahkan berikan pendapatmu dan jawablah pertanyaan ini dengan baik dan benar!

1. Bagaimana sikap – sikap yang harus dijunjung tinggi dalam hidup di masyarakat yang beragam?
Jawaban : saling toleransi saling menghormati dan saling berbagi
2. Bagaimana pendapatmu jika keragaman di Indonesia terancam punah?
Jawaban : Indonesia akan terancam punah hewannya
3. Mengapa membaca sebuah informasi dalam sebuah teks itu penting?
Jawaban : karena bisa membuat kita pintar dan bisa menjawab pertanyaan
4. Bagaimana cara untuk memperoleh suatu informasi dalam suatu teks?
Jawaban : membaca dan mengingatnya
5. Pak Udin merupakan satu-satunya orang yang bukan bersuku batak dilingkungan tempat tinggalnya. Untuk menjalin pertemanan Pak Udin berusaha mempelajari bahasa batak dari tetangga-tetangganya. Benarkah tindakan yang dilakukan Pak Udin? Coba kamu jelaskan!
Jawaban : benar karena saling memahami dan toleransi

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertandatangan di bawah ini :



Nama Mahasiswa : Yulia Angreni Siregar

NPM : 1902090056

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Kredit Kumulatif : 119,0

IPK = 3,78

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe The Power of Two terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN 101720 Mangaledang.	3/10/2022 
	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN 101720 Mangaledang.	
	Pengaruh Nilai Karakter terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD101720 Mangaledang.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Oktober 2022

Hormat Pemohon,



Yulia Angreni Siregar



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Yulia Angreni Siregar
NPM : 1902090056
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two*
terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran
Tematik di Kelas IV SDN 107402 Saentis

Pada hari Senin, 03 April 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, April 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Angreni Siregar
 NPM : 1902090056
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

“Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two* Terhadap
 Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri
 101720 Mangaledang”

Menjadi:

“Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two* Terhadap
 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN
 107402 Saentis”

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 06 April 2023

Diketahui Oleh:
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Hormat Permohonan

Yulia Angreni Siregar

Lampiran 19 : Surat Balasan Penelitian di SD Negeri 107402 Saentis



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SD NEGERI 107402 SAENTIS
KEC. PERCUT SEI TUAN**



Alamat : Jln. Medan-Percut Km 15,5 Saentis NSS : 101070106091 NPSN : 10213481 KodePos 20371 email:
sdn107402saentis@gmail.com

SURAT BALASAN PELAKSANAAN RISET

Nomor: 421.2/010/ SDN/ 02/ 23-05/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AHMAD HIDAYAT BATUBARA, S.Pd
NIP : 19820325 200502 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 107402 Saentis

Menerangkan Bahwa:

Nama : YULIA ANGREINI SIREGAR
NPM : 1902090056
Program Studi : PGSD/S1
Judul Penelitian : "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri 107402 Saentis".

Telah melaksanakan riset di sekolah UPT SPF SD Negeri 107402 Saentis sebagai tempat untuk menyelesaikan tugas penelitian.

Demikian balasan surat keterangan ini kami perbuat agar dapat dipergunakan semestinya.

Saentis, 23 Mei 2023
Kepala Sekolah
SD Negeri 107402 Saentis



AHMAD HIDAYAT BATUBARA, S.Pd
NIP. 19820325 200502 1 002

new SKRIPSI YULIA ANGRENI SIREGAR

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	4%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	18%
2	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	1%
3	core.ac.uk Internet Source	1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
6	www.sdn16bandaaceh.sch.id Internet Source	<1%
7	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Diri

Nama : Yulia Angreni Siregar
NPM : 1902090056
Tempat/Tanggal Lahir : Batam, 26 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 1 dari 4 Bersaudara
Alamat : Jalan Ampera VII No. 47
No. Telepon/HP : 0813-9736-5518
E-mail : yuliaangrenisiregar2001@gmail.com

2. Pendidikan Formal

Tahun 2012-2013	SD Negeri 1 Purba Bangun
Tahun 2013-2016	SMP Negeri 1 Padang Bolak
Tahun 2016-2019	SMA Negeri 1 Padang Bolak
Tahun 2019-2023	S1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara